

**PENERAPAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL DI KALANGAN
GURU TPA AT-RA'UUF DAN TPA AN-NAFII DI KAMPUNG PADANG
LANGGIS KECAMATAN SERUWAY KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

PUTRI HASANAH
NIM: 3012017045

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2021 M / 1443 H**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam.**

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 09 Februari 2022 M

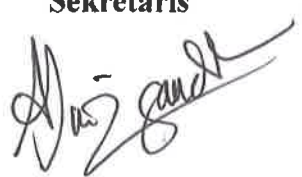
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



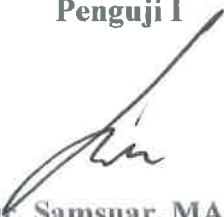
Yasmami, S. Ag. MA
NIP. 197303181995 1 001

Sekretaris



Al Mutia Gandhi, M. Kom. I
NIP. 19880203 20193 2 006

Penguji I



Dr. Samsuar, MA
NIP. 19760522 200112 1 002

Penguji II



Muslem, M. A.
NIP. 19870927 201503 1 005

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa**




Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 2009121 001

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi


Oleh :

PUTRI HASANAH
Nim : 3012017045

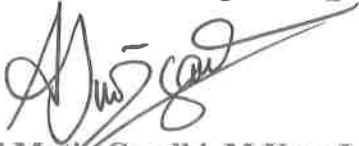
**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Program Studi
Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Ace Sidiq
19
7 2022
Yusmami, S.Ag
NIP. 19730318 199905 1 001

Pembimbing II


Al Mutia Gandhi, M.Kom.I
NIP.198880203 201903 2 006

Ace Sidiq


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUTRI HASANAH

Nim : 3012017045

Fakultas /Jurusan : Ushuluddin Adab Dan Dakwah/Komunikasi Dan
Penyiaran Islam

Alamat : Dusun Setia Jaya Kampung Padang Langgis Kecamatan
Seruway Kabupaten Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Di Kalangan Guru TPA Ar-Rauuf Dan TPA An-Nafii Di Kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain maka dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 05 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan


Putri Hasanah
Nim : 3012017045

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur Alhamdulillah, segala puji hanya bagi AllahTuhan semesta alam. penulis sadar sepenuhnya bahwa hanya karena rahmat dan karunia-nya lah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Di Kalangan Guru TPA Ar-Rauuf Dan TPA An-Nafii Di Kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang”**.

Semoga shalawat serta salam senantiasa tetap terlimpah kepada junjangan kita Nabi besar Muhammad SAW keluarga serta para sahabat beliau. Karena beliau adalah perantara bagi petunjuk untuk umat manusia. Tanpa kehadiran beliau manusia tentu masih berada dalam kegelitan alam jahiliah (kebodohan).

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini telah mendapat banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Dr. H. Basri Ibrahim, M.A., dan Wakil Rektor beserta seluruh jajarannya;
2. Dr. H. Muhammad Nasir, M.A., selaku Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Zulkarnain, S. Ag, M.A., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Bapak Yusmami, S.Ag, MA, selaku pembimbing I / Materi dan Al-Mutia Gandhi, M. Kom I, selaku pembimbing II / metodologi dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu / kesempatan dalam mengkoreksi serta membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Para Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah membimbing dan mengajarkan penulis tentang ilmu-ilmu komunikasi;

6. Teristimewa Terima kasih kepada kedua orang tua saya ibu saya tercinta Zuariyah dan ayah saya tercinta M.Yunan beserta adik dan kakak saya yang telah memberikan semangat dan dorongan serta doa untuk saya dalam menulis skripsi ini;
7. Teristimewa calon saya Prayogi yang telah memberikan semangat dan dorongan agar saya cepat menyelesaikan skripsi ini, kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan Radhiana Putri Ayu MS, Sania Turahmah, Sella Merlia, Fitrah Malinda, Nurmalia yang telah menemani saya dalam mengerjakan skripsi ini dengan setia dan sabar.
8. Serta semua pihak yang telah memberikan dorongan berupa tenaga, pikiran dan motivasi yang mana penulis tak dapat sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan dan amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT.

Atas doa dan dukungan merekalah penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini dengan baik, harapan penulis semoga mendapatkannya senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Sehingga penulis menghargai adanya segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya sebagai sumber informasi ilmiah.

Wabillahitaufiq walhidayah, wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh...

Kota Langsa, 05 Desember 2021

Penulis

Putri Hasanah

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iii
Abstrak	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penjelasan Istilah.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Kajian Terdahulu.....	11
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORITIS	19
A. Komunikasi Verbal	19
1. Pengertian Komunikasi Verbal	20
2. Prinsip-prinsip Komunikasi Verbal.....	20
3. Teori Komunikasi Verbal.....	21
4. Ciri-ciri Komunikasi Verbal	22
5. Hambatan dalam Interaksi Verbal.....	23
B. Komunikasi Non Verbal	28
1. Pengertian Komunikasi Non Verbal	28
2. Prinsip-prinsip Komunikasi Non Verbal.....	29
3. Teori Komunikasi Non Verbal.....	31
4. Ciri-ciri Komunikasi Non Verbal.....	32
C. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)	35
D. Bentuk- Bentuk Komunikasi dalam Al-Qur'an	36
1. Komunikasi Verbal dalam Al-Quran	36
2. Komunikasi Non Verbal dalam Al-Quran	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Sumber Penelitian	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45

A. Gambaran Umum TPA Ar-Rauuf dan TPA An-Nafii	45
B. Proses Penerapan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal yang Diterapkan Guru TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii	50
C. Factor-Faktor Penghambat Komunikasi Verbal Dan Non Verbal yang Dihadapi Guru TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran-Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

ABSTRAK

Putri Hasanah, Penerapan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Di Kalangan Guru di TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii di Kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway.

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks bagi kehidupan manusia. Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari dirumah, disekolah, di tempat pekerjaan, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Komunikasi mewarnai segala aspek kehidupan termasuk kedalam sosial, budaya, ekonomi, dan politik dan pendidikan. Pendidikan dalam proses komunikasi melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswi. Dalam proses komunikasi anantara guru dan sisiwi sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap, mental dan perkembangan pemikiran anak. Dalam proses mengajar tidak akan lepas dengan menggunakan komunikasi verbal dan non verbal.

Fokus penelitian dalam penulis skripsi ini adalah bagaimana proses penerapan komunikasi verbal dan non verbal guru TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii terhadap anak didik, dan apa saja hambatan guru dalam menerapkan komunikasi verbal dan non verbal di kalangan TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii tersebut

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan komunikasi verbal dan non verbal di kalangan gurudan di TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii, dan untuk mengetahui hambatan dalam proses penerapan komunikasi komunikasi verbal dan non verbal di kalangan gurudan di TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan melalukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menggunakan teori *operant conditioning, kognitif*.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa proses penerapan komunikasi verbal dan non verbal di kalangan guru di TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii bahwa di TPA Ar-rauuf menggunakan bentuk komunikasi secara langsung dan proses mengajarnya menggunakan bahasa yang baku dan bahasa yang lemah lembut, dan untuk komunikasi non verbal yang diterapkan guru dalam proses mengajar yaitu dengan menampilkan berupa isyarat visual meliputi ekspresi wajah dan kontak mata.

Sedangkan di TPA An-nafii menggunakan bentuk komunikasi secara langsung dan proses mengajarnya menggunakan bahasa yang baku dan tegas. Dan untuk bentuk komunikasi non verbal yaitu meliputi isyarat tangan.

Keyword: Penerapan, komunikasi verbal dan non verbal, guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks bagi kehidupan manusia. Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di sekolah, di tempat pekerjaan, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada.¹

Komunikasi mewarnai segala aspek kehidupan, termasuk social, budaya, politik, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Islam juga menganjurkan umat manusia untuk saling berkomunikasi, kepada sesama manusia dan kepada Tuhannya. Seperti dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: ‘Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Seseungguhnya orang yang paling mulia diantaranya kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa

¹Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), cet. Ke-7, h.1

diantaranya kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al- Hujurat: 13)²

Komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tertulis, tanda- tanda, lambang- lambang, dan isyarat-isyarat. Transportasi dapat dilakukan melalui darat, udara, dan laut. Komunikasi dilakukan secara tradisional maupun modern dengan alat- alatnya pun mulai dari yang paling sederhana dengan yang mutakhir dan canggih.³ Komunikasi dapat mempengaruhi perubahan perilaku, cara hidup, hidup bermasyarakat, dan nilai-nilai yang ada. Komunikasi pada dasarnya tidak berbeda dengan proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar ada hubungan timbal balik antara pendidik dengan yang dididik, berkelanjutan kearah tujuan yang bisa diwujudkan bersama yaitu dapat berhasil mendidik sampai anak didik tersebut mencapai prestasi yang lebih baik.

Salah satu kunci keberhasilan prestasi belajar siswa yaitu dengan adanya motivasi dari guru, tugas guru tidak hanya memberikan materi kepada siswa atau anak didik saja, melainkan memberikan mereka motivasi agar mereka mau untuk belajar atau memiliki minat belajar yang tinggi agar mendapatkan prestasi yang bagus.

Guru berinteraksi dengan siswa atau anak didik tentu menggunakan sebuah komunikasi, komunikasi sendiri terbagi menjadi dua yakni komunikasi verbal dan komunikasi non verbal, komunikasi verbal adalah komunikasi yang dalam

²Departemen agama RI, Al-Hikmah, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), h.515

³H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h.2

menyampaikan pesannya dengan menggunakan lisan dan tertulis.⁴ Sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau bahas diam(silent).⁵

Pada proses guru sedang melakukan interaksi terhadap anak asuh, mereka melakukan interaksi melalui komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal yang digunakan guru dalam proses interaksi dengan para anak asuh yaitu ketika guru sedang memberikan kata-kata motivasi dan semangat kepada para anak asuh untuk bisa lebih bersemangat lagi dalam mengalami pendidikan. Sedangkan komunikasi non verbal yang digunakan guru dalam proses interaksi dengan para anak asuh yaitu ketika guru memaparkan ekspresi wajah dengan percaya diri pada proses penyampaian motivasi tersebut. Proses interaksi antara guru dengan para anak asuh juga berpengaruh besar terhadap prestasi anak asuh, ini bisa membuat anak asuh semakin meningkat prestasinya bahkan ada yang semakin menurun prestasinya.

Prestasi anak asuh bisa kapan saja menurun, ini bisa di sebabkan dari internal ataupun eksternal. Penyebab dari eksternal yaitu ketika guru kurang memberikan motivasi terhadap anak asuh. Ketika guru akan memberikan motivasi terhadap anak asuh, saat berinteraksi perlu menggunakan kode non verbal juga, misalnya ketika guru memberi semangat kepada siswa atau anak asuh untuk rajin belajar, selain di ucapkan tentu guru akan memberikan ekspresi percaya diri, agar siswa

⁴Onong Uchjana Effendi, Ilmu *Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h.7

⁵Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet ke-4, h.94-95

termotivasi, ketika melihat guru mereka semangat tentu siswa juga akan termotivasi untuk bersemangat dalam belajar.

Itu sebabnya mengapa peneliti memilih komunikasi verbal dan non verbal sebagai variabel independen, karena setiap orang berinteraksi menggunakan sebuah komunikasi baik itu komunikasi langsung atau tidak langsung.

Salah satu lembaga pendidikan islam yang mampu mereleasikan hal tersebut adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). TPA adalah lembaga pendidikan islam tingkat dasar di luar sekolah. Pesertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak usia TK, tetapi pada prakteknya sering ditemui anak-anak usia SD, SLTP bahkan terkadang SLTA yang ingin lancar membaca Al-qur'an.⁶

TPA Ar- ra'uuf merupakan objek penelitian yang beralamat di Dusun Setia Jaya kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway, yang terdiri dari 25 anak asuh . yang diajarkan oleh guru yang bernama Nurmasita. Sedangkan TPA An-nafii merupakan objek penelitian yang beralamat Dusun Setia Bakti Kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway. Yang terdiri dari 18 anak asuh , yang diajarkan oleh guru yang bernama Nur Hayana.

Komunikasi yang dilakukan guru TPA dengan para anak asuh untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan guru. Ketika guru TPA Ar- rauuf sedang memberikan motivasi terhadap anak asuh dengan menggunakan komunikasi verbal guru memberikan kalimat motivasi terhadap anak asuh agar semangat belajar. Selain dengan komunikasi verbal, guru juga memberikan motivasi

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.302

terhadap anak asuh dengan menggunakan komunikasi nonverbal dengan memberikan ekspresi dengan percaya diri, agar anak asuh termotivasi.

Namun, pada saat ini diantara kedua TPA tersebut terjadi perubahan. TPA Ar-rauuf yang awalnya anak asuh sedikit dan sekarang menjadi ramai. Berbeda dengan TPA An-nafii yang awalnya anak asuh ramai menjadi berkurang. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin melihat bagaimana penerapan komunikasi verbal dan non verbal yang dilakukan di kalangan guru TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii terhadap anak asuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti mengangkat beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut

1. Bagaimana proses penerapan komunikasi verbal dan non verbal guru TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii terhadap anak didik ?
2. Apa saja hambatan guru TPA dalam menerapkan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dikalangan TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii tersebut ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini di lakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui proses penerapan komunikasi verbal dan non verbal yang diterapkan guru TPA Ar- rauuf dan TPA An-nafii terhadap anak didik.
- b. Menjelaskan hambatan guru TPA dalam menerapkan Komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dikalangan TPA Ar- rauuf dan TPA An-nafii tersebut.

2. Manfaat penelitian.

- a. Secara Teoritis
 - 1) Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui tentang bagaimana konsep dan teori yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat mendukung fakta lapangan mengenai penerapan komunikasi verbal dan non verbal dalam di kalangan guru terhadap anak asuh. Selain itu, harapan penulis dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melengkapi sebuah penelitian, bermanfaat sebagai bahan referensi, sebagai bacaan bagi peneliti, mahasiswa serta kalangan akademik pada umumnya.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi masyarakat secara umum, memberikan pemahaman tentang komunikasi terutama mengenai komunikasi verbal dan non verbal sehingga masyarakat mampu berkomunikasi atau melakukan kegiatan social dengan baik.

- 2) Bagi peneliti, untuk mengetahui secara jelas tentang penerapan komunikasi verbal dan non verbal yang diterapkan guru di TPA Ar- rauuf dan TPA An-nafii terhadap anak didik.
- 3) Bagi anak didik khususnya anak didik TPA Ar- rauuf dan TPA An-nafii, agar dapat menjadi bahan acuan untuk lebih mengoptimalkan kemampuan komunikasi verbal dan non verbal. Dan agar bisa berkomunikasi lebih baik lagi.
- 4) Bagi guru khususnya guru di AR TPA Ar- rauuf dan TPA An-nafii, agar dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam berkomunikasi dengan anak asuh, dan dapat mengetahui pentingnya komunikasi verbal dan non verbal dalam dalam memberikan motivasi.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang di bahas dalam penelitian ini, agar terarah dengan baik sesuai tujuan penelitian maka perlu adanya penjelasan penelitian. Penjelasan penelitian ini yaitu penelitian yang akan dilakukan hanya terfokus pada pembahasan mengenai Penerapan Komunikasi Verbal Dan Non verbal di kalangan guru TPA TPA Ar- rauuf dan TPA An-nafii serta hambatan guru dalam menerapkan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal tersebut.

Berikut peneliti akan menjelaskan definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan

Secara etimologi pengertian penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan sufiks “an” yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan. penerapan berasal dari kata terap.⁷

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasangkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁸

Penerapan yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah cara guru memberikan pendidikan baik secara verbal maupun non verbal. Selain dari pada itu juga guru TPA melatih para anak asuh untuk bisa mengikuti penerapan yang sudah diterapkan oleh guru tersebut.

2. Komunikasi Verbal dan Non Verbal

Komunikasi yang dalam penyampaian pesannya dengan menggunakan lisan dan tulisan disebut dengan komunikasi verbal.⁹

Komunikasi verbal yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah komunikasi yang dalam penyampaian nya menggunakan kata atau tulisan.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1180

⁸Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*(Jakarta: Modern English Perss, 2002), h.1598

⁹Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1998), hal 7

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan gejala yang menyangkut gerak-gerik (*gestures*), sikap (*postures*), ekspresi wajah (*facial expressions*) pakaian yang bersifat simbolik, isyarat dan gejala yang sama yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan.¹⁰

Komunikasi non verbal yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah komunikasi non verbal yang dilakukan oleh guru, baik itu perilaku maupun sikap yang diperlihatkan oleh guru ataupun anak asuh yang ada pada di TPA Ar- rauuf dan TPA An-nafii

3. Guru

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya.¹¹

Guru yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah seseorang yang akan memberikan, mengajarkan ilmu kepada anak didik atau anak asuh.

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada

¹⁰Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004), cet ke 4. Hal.28

¹¹Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya adalah Di Sekolah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor*, h. 120

anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.

Taman Pendidikan Al-Quran yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah tempat dimana anak-anak melakukan kegiatan pendidikan yang bersifat keagamaan seperti membaca Al-Quran yang berada di TPA Ar- rauuf dan TPA An-nafii

E. Kerangka teori

Penelitian yang akan dilakukan mengenai bagaimana penerapan komunikasi verbal dan non verbal di kalangan guru TPA Ar-Rauuf dan An-Nafii di kampung Padang langgis Kecamatan Seruway. Penelitian ini menggunakan *operant conditioning* (respon dari komunikan), *kognitif* (bahasa pada manusia lebih dari apa yang ditampilkan) dan penengah (manusia yang dapat mengembangkan kemampuannya).

Teori *Operant Conditioning* yaitu setiap respon yang bersifat instrumental (tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan) dalam menimbulkan akibat-akibat tertentu, seperti hadiah makanan. Respon tersebut berpengaruh ke dalam lingkungan, sementara conditioning mempunyai arti mempelajari respon tersebut.¹²

Pendapat lain yang dicetuskan oleh B.F Skinner dalam teorinya beliau menjelaskan bahwadalam proses belajardengan mengendalikan semua atau

¹²Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.63.

sembarang yang respon yang muncul sesuai konsekuensi (resiko) yang mana organism akan cenderung untuk mengulang respon-respon yang diikuti oleh penguatan.

Teori kognitif adalah teori yang mementingkan proses belajar daripada hasilnya. Teori ini menyatakan bahwa pada proses belajar, seseorang tidak hanya cenderung pada hubungan antara stimulus dan respon, melainkan juga bagaimana perilaku seseorang dalam mencapai tujuan belajarnya.

Prinsip teori belajar kognitif dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Proses belajar lebih penting daripada hasil.
2. Persepsi dan pemahaman dalam mencapai tujuan belajar menunjukkan tingkah laku seorang individu.
3. Materi belajar dipisahkan menjadi komponen kecil, lalu dipelajari secara terpisah.
4. Keaktifan peserta didik saat pembelajaran merupakan suatu keharusan.
5. Pada kegiatan belajar, dibutuhkan proses berpikir yang kompleks.¹³

F. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait penerapan komunikasi verbal dan non verbal.

Wini Mulyani, Mahasiwa lulusan Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam UIN Syarif Nidayatullah Jakarta melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Komunikasi Verbal Dan

¹³<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/kognitif/> diakses pada 07 Januari 2021 pukul 07.00 WIB

Non Verbal Dalam Proses Menghafal Juz Amma Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Bait Qur'any Ciputan". Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif dan menggunakan teori operant conditioning (respon dari komunikan), kognitif(bahasa pada manusia lebih dari apa yang ditampilkan) dan penengah (manusia yang dapat mengembangkan kemampuannya). Focus dari penelitian ini adalah bagaimana mengimplementasikan komunikasi verbal dan non verbal di PAUD Bait Qurany serta hambatan yang dihadapi dalam menghafal jus amma pada anak usia dini. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa implementasikan komunikasi verbal dan non verbal di PAUD Bait Qurany Ciputan terdapat beberapa program pengajaran jaritmatika quran, terjemah kata perkata dan tajwid. Dan menyatakan hambatan yang ditemui dalam implementasi verbal dan non verbal di PAUD Bait Qurany Ciputan pada hafalan Jus Amma ada pada orang tua, calon guru dan masyarakat serta luas belum mengetahui hafalan Jus Amma dengan menggunakan dua jenis komunikasi.¹⁴

Tauhid Hidayat, Mahasiwa lulusan Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiar IslamSTAI Denpasar Bali melakukan penelitian dengan judul“Implementasi Metode Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar TPQ Tentang Terjemah Surat An Nas Di Kelas I Sd Muhammadiyah 2 Denpasar Semester I”. Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah metode

¹⁴Wini Mulyani, *Implementasi Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Proses Menghafal Juz Amma Pada Pendidikan Anak Usia Din Di Bait Qur'any Ciputan*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Syarif Nidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Komunikasi 2011).

kualitatif-deskriptif. Focus dari penelitian ini adalah bagaimana mengimplementasikan metode komunikasi verbal dan non verbal di Kelas 1 Muhammadiyah untuk meningkatkan motivasi prestasi anak.. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa metode komunikasi verbal dan non verbal dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar, disamping itu untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Sehingga secara bertahap prestasi Tahfidz jus 30 peserta didik dapat meningkat.¹⁵

Siti Aisyah, Mahasiwa lulusan Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam UIN Walisongo Semarang melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Kegiatan Public Speaking Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara”. Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif. Focus dari penelitian ini adalah bagaimana mengimplementasikan komunikasi verbal dan non verbal dalam kegiatan public speaking santri di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan public speaking santri yang dilakukan di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara bahwa bentuk komunikasi verbal yang diimplementasikan pada kegiatan public speaking berupa kata-kata yang diucapkan, penggunaan bahasa serta pemahaman makna dari materi yang disampaikan oleh pembicara.¹⁶

¹⁵Tauhid Hidayat, *Implementasi Metode Komunikasi Verbal dan Non Verbal untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar TPQ Tentang Terjemahan Surat An-Nas di Kelas 1SD Muhammadiyah 2 Denpasar Semester I* (dalam Ilmu Pendidikan dan Ekonomi, vol. 6, No. 11 (2021).

¹⁶Siti Aisyah, *Implementasi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Kegiatan Public Speaking Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara*, Skripsi (

Rosi Dwi Aminah Chusnul Khotimah, Mahasiswa lulusan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam IAIN Ponorogo. Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Mts Arrohman Tegalrejo”. Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Focus dari penelitian ini adalah adakah pengaruh komunikasi verbal guru terhadap motivasi belajar kelas IX di MTs Ar-Rohman Tegalrejo. Serta adakah pengaruh komunikasi nonverbal guru terhadap motivasi belajar kelas IX di MTs Ar-Rohman Tegalrejo. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh komunikasi verbal dan non verbal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di MTs Ar-Rohman Tegalrejo.¹⁷

Nisawatun Ulmi, Mahasiswa lulusan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung. Melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Proses Tahfidz Al- Quran (Study pada santri pondok pesantren Madinatul Ilmi Kec. Pagelaran Kab. Pringsewu)”. Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah metode kualitatif dan bersifat deskriptif analisis dan menggunakan metode non random sampling. Focus pada penelitian ini adalah bagaimana komunikasi verbal dan non verbal dalam proses tahfidz Al- Quran pada santri pondok pesantren Madinatul Ilmi serta factor penghambat dan pendukungnya.

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang , Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam 2018).

¹⁷Rosi Dwi Aminah Chusnul Khotimah, *Pengaruh Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Mts Arrohman Tegalrejo*, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam 2019).

Hasil Dari penelitian ini menyatakan bahwa proses dalam komunikasi verbal dan non verbal dalam kegiatan tahfidz Al- Qur'an yang berupa bahasa lisan, pesan kinesik maupun pesan artifaktual belum berjalan dengan baik, karena beberapa hambatan dari pihak komunikator, komunikan, sarana prasarana maupun lingkungan yang menjadi penyebab kurang efektifnya program tersebut.¹⁸

Adapun beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Wini Mulyani yaitu sama-sama melihat bagaimana penerapan dari komunikasi verbal dan non verbal dan menggunakan teori yang sama. Teori nya yaitu dengan menggunakan teori *operant conditioning* (respon dari komunikan), *kognitif* (bahasa pada manusia lebih dari apa yang ditampilkan) dan penengah (manusia yang dapat mengembangkan kemampuannya).

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Wini Mulyani terlihat yang diteliti yaitu dalam proses menghafal.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Tauhid Hidayat yaitu sama-sama ingin melihat bagaimana penerapan dari komunikasi verbal dn non verbal.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Tauhid Hidayat terlihat dari permasalahan pada objek. Penelitian terdahulu mengfokuskan komunikasi verbal dan non verbal dalam proses ktahfidz Al- Qur'an bagaimana menghafal Al-Qur'an

¹⁸Nisawatun Ulmi, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Proses Tahfidz Al- Quran (Study pada santri pondok pesantren Madinatul Ilmi Kec. Pagelaran Kab. Pringsewu)* Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam 2017)

dengan komunikasi.. Sedangkan penelitian ini memfokuskan bagaimana penerapan dari komunikasi verbal dan non verbal pada guru terhadap anak didik.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Siti Aisyah yaitu sama-sama ingin melihat bagaimana penerapan dari komunikasi verbal dan non verbal.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Siti Aisyah terlihat dari objek penelitian. Objek terdahulu menitikberatkan pada proses komunikasi verbal dan non verbal pada terjemahan surat An- Nas di Kelas 1. Sedangkan penelitian ini mengenai proses komunikasi verbal dan non verbal pada proses guru.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Rosi Dwi Aminah Chusnul Khotimah yaitu sama-sama ingin melihat bagaimana penerapan dari komunikasi verbal dan non verbal.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Dwi Aminah Chusnul Khotimah terlihat dari objek penelitian. Objek terdahulu menitikberatkan pada proses komunikasi verbal dan non verbal dalam kegiatan public speaking . Sedangkan penelitian ini mengenai proses komunikasi verbal dan non verbal pada proses mengajar pada guru.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Nisawatun Ulmi yaitu sama-sama ingin melihat bagaimana penerapan dari komunikasi verbal dan non verbal.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Nisawatun Ulmi terlihat dari objek penelitian. Objek terdahulu menitikberatkan pada pengaruh dari komunikasi verbal dan non verbal dalam motivasi belajar . Sedangkan penelitian ini mengenai bagaimana proses dari komunikasi verbal dan non verbal pada proses mengajar pada guru.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Memuat uraian tentang kajian teoritis yang berisikan antara lain : Komunikasi Verbal dan Non Verbal, Prinsip- prinsip Komunikasi Verbal dan Non Verbal, Ciri- ciri Komunikasi Verbal dan Non Verbal, Taman Pendidikan Al- Quran (TPA), Bentuk- bentuk komunikasi dalam Al- Quran.

Bab III : Metode penelitian yang menguraikan tentang :paradigma dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV : Berisi: (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau focus penelitiannya. (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi aub bahasan tersendiri.

Bab V : Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisi dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal :

- 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
- 2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau focus penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Komunikasi Verbal

1. Pengertian Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata atau symbol-simbol yang dilakukan secara lisan atau tulisan. Komunikasi ini adalah dimana proses dalam menyampaikan pesan atau informasi menggunakan kata atau tulisan yang akan berpengaruh pada komunikan (penerima).

Paulette J. Thomas mengatakan bahwa komunikasi verbal adalah penyampaian dan penerima pesan dengan menggunakan bahasa lisa dan tulisan.¹⁹ Sementara, lambang verbal merupakan semua lambang yang digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan dengan memanfaatkan kata-kata (bahasa) sebagai maksud untuk menghasilkan sebuah arti sama yang berada dalam pikiran pengirim, dengan menggunakan kata-kata yang merupakan unsur-unsur dasar bahasa. Kode komunikasi verbal dalam pemakainnya menggunakan bahasa, bahasa yang dapat diartikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga inti kalimat yang mengandung arti.²⁰

Komunikasi yang dalam menyampaikan pesannya dengan menggunakan secara lisan dan tulisan disebut juga dengan komunikasi verbal²¹

¹⁹Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Kerja Sama Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan Jakarta Pers, 2007), Cet. Ke-1, h.93.

²⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT, Grafindo Persada, 2003), Cet Ke-4 h.99.

²¹Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h.7.

Komunikasi verbal dapat juga diartikan sebagai penerimaan system syaraf seseorang kepada system syaraf orang lain dengan maksud untuk menghasilkan sebuah makna serupa dengan yang ada dalam pikiran si pengirim, dengan menggunakan kata-kata yang merupakan unsure-unsur dasar bahasa.²²

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal adalah komunikasi yang dalam proses penyampaiannya antara komunikator(sumber) dengan komunikan(penerima) menggunakan kata-kata atau tulisan yang akan mendapatkan efek(respon).

2. Prinsip-Prinsip Komunikasi Verbal

Prinsip-prinsip komunikasi verbal terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Intepretasi atau menafsirkan individu mempengaruhi makna, artinya pengaruh dari budaya, kebiasaan, kendala bahasa, gangguan pendengaran serta kepribadian dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengintepretasi atau menafsirkan suatu makna dalam komunikasi.
- b. Komunikasi adalah aturan yang dipandu, artinya keberadaan tata bahasa dan penggunaan kata-kata harus disesuaikan dengan lawan bicara.
- c. Penekanan mempengaruhi makna, artinya intonasi sangat berpengaruh pada penekanan dan juga penyampaian makna.²³

²²L, Tubbes Stewart, Moss, Sylvi. *Human Communication, Prinsip-Prinsip Dasar Pengantar*, Deddy Mulyana, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2001) cet ke 3 h.1 12

²³<https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/22/114321869/komunikasi-verbal-pengertian-ciri-ciri-jenis-dan-prinsipnya> diakses pada 07 Oktober 2021 pukul 02.05 WIB.

Menurut Joseph A. Devito, terdapat enam prinsip komunikasi verbal, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan bahasa
- b. Kerumitan makna
- c. Nama sebagai symbol
- d. Bahasa gaul
- e. Bahasa wanita dan pria
- f. Komunikasi konteks tinggi dan rendah.²⁴

Sedangkan Nurudin menjelaskan bahwa terdapat tiga prinsip komunikasi verbal diantaranya:

- a. Interpretasi menciptakan makna
- b. Komunikasi adalah aturan yang dipandu
- c. Penekanan mempengaruhi makna.²⁵

Dari beberapa uraian mengenai prinsip komunikasi verbal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal berperan sangat penting karena hanya dengan melalui bahasa baik itu bahasa lisan atau tulisan maka suatu pesan yang disampaikan kepada komunikator kepada komunikan lebih cepat tersampaikan.

3. Teori Komunikasi Verbal

Ada beberapa macam teori menurut para ahli sehingga orang bisa memiliki kemampuan untukberkomunikasi verbal. Teori pertama yaitu operant

²⁴Joseph A. devito, *The Interpersonal Communication Book*, (New York: Pearson Global Edition, 2016), h.104.

²⁵Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.127.

conditioning, yaitu teori yang menekankan stimulus dan respon yang menyatakan bahwa jika suatu organis dirangsang oleh stimulus dan respon yang menyatakan bahwa jika suatu organis dirangsang dari luar, maka akan memberikan reaksi. Teori yang kedua, yaitu teori kognitif. Teori kognitif adalah teori yang menekankan kompetensi bahasa pada manusia lebih dari apa yang ditampilkan. Teori yang ketika disebut dengan teori penengah, yaitu teori yang menekankan bahwa setiap organis atau manusia pada proses pengembangan kemampuannya tidak saja bereaksi dari stimuli yang diterima dari luar melainkan ada juga dipengaruhi dari proses internal yang terjadi didalamnya.²⁶

Ketiga teori ini memberikan tekanan yang sama dengan menunjukkan ciri yang berbeda, setiap manusia pasti akan memberikan tingkatan kemampuan untuk berkomunikasi verbal yang pastinya melalui jalur proses belajar. Tanpa proses belajar manusia pasti tidak dapat berfikir, komunikasi lah yang bisa mempengaruhi mereka untuk berfikir.

4. Ciri-ciri Komunikasi Verbal

Beberapa ciri-ciri komunikasi verbal, yaitu:

- a. Disampaikan melalui media, baik lisan maupun tulisan
- b. Menggunakan kata-kata dari satu atau lebih bahasa
- c. Komunikasi cenderung bersifat dua arah.²⁷

²⁶Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), Cet. Ke-4.h.103.

²⁷<https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/22/114321869/komunikasi-verbal-pengertian-ciri-ciri-jenis-dan-prinsipnya> diakses pada 07 Oktober 2021 pukul 02.13 WIB.

Menurut Iis Ernawati dalam Herlina menyatakan bahwa hamper semua aktifitas komunikasi verbal dilakukan dengan sadar dan disengaja. Untuk itu, komunikasi verbal ditandai dengan tiga ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Disampaikan secara lisan atau tulisan
- b. Proses komunikasi eksplisit dan cenderung dua arah
- c. Kualitas proses komunikasi seringkali ditentukan oleh komunikasi non verbal.²⁸

Dari beberapa ciri-ciri komunikasi verbal diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal bersifat menggunakan bahasa atau kata-kata yang cenderung bersifat dua arah, yang di dalam proses dari komunikasi tersebut lebih sering ditentukan oleh komunikasi non verbal.

5. Hambatan-hambatan dalam Interaksi Bahasa dan Verbal

Dalam proses komunikasi yang dilakukan diantara komunikan dan komunikator sering kali menjumpai beberapa hambatan, diantara:

- a. Polarisasi (*polarization*) kecenderungan untuk melihat dunia dalam bentuk lawan kata dan menguraikannya dalam bentuk ekstrim yang tidak realistis.
- b. Orientasi intensional (*intentional orientation*) terjadi bila kita menanggapi apa yang sebagai suatu kenyataan, atau melebihkan.
- c. Kekacauan karena menyimpulkan fakta (*Fact-inference confusion*) terjadi bila kita memperlakukan kesimpulan sebagai fakta.

²⁸Iis, Ernawati, *Komunikasi Verbal dan Non verbal Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Melalui Facebook*, 2015, h.12.

- d. Potong kompas (*bypassing*) terjadi bila diantara pembicara dan pendengar saling salah paham akan maka yang mereka maksudkan.
- e. Kesemua (*allness*) mengacu pada kecenderungan untuk menggap bahwa orang yang mengetahui hal tertentu pasti menguasai segalanya, atau bahwa apa yang telah dikatakan pada sudah seluruhnya.
- f. Evaluasi statis (*static evaluation*) terjadi apabila kita mengabaikan perubahan dan menggap bahwa realitas merupakan hal yang statis.
- g. Indiskriminasi (*indiscrimination*) terjadi bila kita mengelompokkan hal-hal yang tidak sama ke dalam satu kelompok dan menganggap karena mereka berada dalam kelompok yang sama, mereka semuanya sama.²⁹

Ada beberapa hambatan dalam Komunikasi Verbal yang paling sering terjadi di masyarakat, yaitu:

- a. Informasi yang tidak jelas atau bias, artinya informasi yang disajikan tidak jelas atau tidak dipahami atau dimengerti oleh orang lain.
- b. Sikap meremehkan, artinya Komunikasi yang terjalin tidak hanya didasarkan oleh informasi yang dipertukarkan, namun juga hubungan interpersonal antara dua belah pihak yang menjalankan komunikasi sebagaimana fungsi komunikasi verbal . Adanya sikap saling meremehkan baik oleh satu atau pihak lainnya akan bisa menjadi salah satu hambatan dalam komunikasi. Secara nyata pihak yang meremehkan akan enggan bernilai atau bahkan mendengar info dari

²⁹Nia Kania Kurniawati, *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 29-30.

pihak yang bersangkutan. Maka dalam hal ini pastilah tidak akan menimbulkan komunikasi yang ideal malah dapat plberujung pada salah paham dan konflik antar keduanya.

- c. **Adanya batasan karakteristik, artinya** dalam komunikasi, karakteristik antara kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi verbal atau komunikasi lisan tentunya juga menjadi faktor penentu. Sebab, beberapa orang memiliki karakter yang kemudian tidak bisa diajak berkomunikasi secara verbal. Misalnya mohon maaf mereka penyandang disabilitas tuli, bisu atau juga yang memiliki keterbatasan dalam berbicara. Tentu saja kondisi ini kemudian berpengaruh dalam komunikasi verbal, bahkan hal ini bisa menjadi hambatan tersendiri.
- d. Ketidakmampuan menggunakan bahasa tubuh, artinya bahasa tubuh atau *body language* menjadi salah satu cara yang biasa digunakan dalam sebuah komunikasi verbal sebagai komunikasi dua arah . Biasanya bahasa tubuh berfungsi untuk menjelaskan atau mempertegas sesuatu. Sehingga dengan demikian maka komunikasi antar kedua belah pihak dapat berjalan lancar dan tidak timbul miss komunikasi. Namun, terdapat fakta dimana kebatasan atau ketidakmampuan dalam penggunaan *body language*(bahasa tubuh) akan bisa menyebabkan hambatan dalam komunikasi verbal.
- e. Kesulitan menyusun kata-kata, artinya pada komunikasi verbal didasarkan pada pola penyusuna kata-kata menjadi kalimat yang kemudian diucapkan dan diolah menjadi bahasa yang bisa dipahami oleh pihak lain

sebagaimana penggunaan komunikasi verbal dalam bahasa tertulis . Namun, tentunya setiap individu memiliki keterbatasan terutama dalam kemampuan menyusun kata-kata. Ada yang mahir, pintar, jago atau bahkan ada yang kemampuan menyusun kata-katanya sangat kurang tentu saja hal ini dapat menimbulkan dan menjadikan hambatan dalam sebuah komunikasi terlebih lagi komunikasi verbal.

- f. Sulit berekspresi dengan kata-kata, artinya ekspresi menjadi salah satu hal penting dalam sebuah komunikasi verbal yang terjalin. Sebab ekspresi dapat memberikan penekanan dan gambaran terhadap apa yang diungkapkan. Terlebih lagi bisa dikatakan bahwa komunikasi merupakan bagian dari perqakilan kata atau kalimat yang mungkin tidak dapat diucapkan. Jika seseorang tidak mampu mengekspresikan apa yang ingin ia sampaikan atau utarakan, maka hal tersebut bisa menghambat komunikasi yang terjalin.
- g. Kesulitan dalam berbicara, artinya seseorang yang mengalami kesulitan dalam berbicara tentu akan kesulitan untuk dalam berkomunikasi secara verbal berbeda dengan fungsi komunikasi non verbal . Sebab dalam komunikasi verbal lebih banyak menggunakan kalimat yang diucapkan melalui mulut. Tentu saja hal ini dapat menjadi penghambat dalam komunikasi yang terjalin. Apalagi jika komunikasi terjalin dengan mereka yang tidak biasa menghadapi kondisi yang demikian.
- h. Tidak dapat dalam menggunakan bahasa, artinya Bahasa merupakan salah satu yang familiar dan merupakan kunci utama dalam sebuah komunikasi.

Bahasa yang sama akan bisa membuat komunikasi lebih efektif dan mudah dimengerti. Sebaliknya perbedaan bahasa bisa menjadi salah satu penghambat dalam komunikasi. Hal ini tidak lain disebabkan oleh perbedaan makna terhadap bahasa yang digunakan, maka salah-salah menggunakan bahasa malah akan bisa memunculkan masalah dalam komunikasi verbal.

- i. Stereotip, diartikan sebagai sikap diskriminatif dimana pandangan ini merupakan pandangan yang merendahkan kelompok atau pihak lain. Dalam hal ini stereotip dalam menjadi penghambat dalam terjalinnya komunikasi verbal. Sebab pandangan merendahkan terhadap pihak lain malah akan merenggangkan komunikasi yang terjalin.
- j. Adanya polarisasi, artinya sebuah proses yang sering terjadi dimasyarakat. Dimana dua kelompok masyarakat dan terbagi dan saling berlawanan. Sehingga tentu saja hal ini bukan saja menghambat komunikasi verbal antara keduanya. Tetapi juga dapat menimbulkan masalah atau konflik yang lebih luas dan lebar.³⁰

Dari beberapa penjelasan diatas tentang hambatan-hambatan dari komunikasi verbal, maka dapat disimpulkan bahwa setiap komunikasi pasti mempunyai hambatan atau masalah dalam berkomunikasi. Begitu juga dengan komunikasi verbal. Dalam komunikasi verbal terdapat banyak hambatan dalam berkomunikasi antara komunikator dengan komunikan seperti menyusun kata-kata, kesulitan berbicara, memberikan informasi yang tidak jelas.

³⁰<https://pakarkomunikasi.com/hambatan-dalam-komunikasi-verbal> diakses pada 07 Oktober 2021 pukul 21.37 WIB.

B. Komunikasi Non Verbal

1. Pengertian Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan non verbal. Istilah non verbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Harfiah menyatakan bahwa komunikasi non verbal adalah komunikasi tanpa kata-kata.³¹

Komunikasi non verbal adalah komunikasi dengan menggunakan gejala yang menyangkut gerak-gerik (*gestures*), sikap (*postures*), ekspresi wajah (*facial expressions*), pakaian yang bersifat simbolik, isyarat dan gejala yang sama yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan³²

Komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan.³³

Komunikasi non verbal juga dapat diartikan yaitu suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent*).³⁴

Blake dan Haroldsen menyatakan bahwa komunikasi non verbal merupakan penyampaian dari informasi atau pesan meliputi tidak adanya symbol-simbol atau perwujudan suara. Yang termasuk ke dalam bentuk komunikasi non verbal ialah

³¹Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Kerja Sama Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan Jakarta Pers, 2007), Cet. Ke-1, h.93

³²Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), cet ke 4. h.28

³³Agus M Hudjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003) Cet. Ke-1 h.26.

³⁴Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) Cet. Ke-4 h.49.

kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, kedekatan jarak, suara yang bukan kata atau pribahasa, sentuhan, dan cara berpakaian.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat yang menyangkut seperti gerak-gerik (*gestures*), sikap (*postures*), ekspresi wajah (*fecial expressions*), yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan.

2. Prinsip-prinsip Komunikasi Non Verbal

Menurut Julia T. Wood komunikasi non verbal memiliki empat prinsip dimana prinsip tersebut akan meningkatkan pemahaman pada komunikasi non verbal mempengaruhi makna pada interaksi manusia, diantaranya yaitu:

- a. Komunikasi non verbal dapat mendukung atau menggantikan komunikasi verbal. Terdapat lima cara dimana perilaku non verbal berinteraksi dengan komunikasi verbal, yaitu:
 - 1). Perilaku non verbal dapat mengulangi pesan verbal
 - 2). Perilaku non verbal dapat menjelaskan komunikasi verbal
 - 3). Kita menggunakan perilaku non verbal untuk melengkapi atau menambah kata.
 - 4). Perilaku non verbal berkontradiksi dengan pesan verbal
 - 5). Terkadang menggantikan perilaku non verbal dengan verbalisasi.³⁶
- b. Komunikasi non verbal mengatur interaksi
- c. Komunikasi non verbal sering kali membangun tingkatan makna hubungan
- d. komunikasi non verbal merefleksikan dan menunjukkan nilai-nilai budaya.

³⁵Abdorrhakman Gintings, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), h.126.

³⁶Julia T. Wood, *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*, *Interpersonal Communication: Everyday Encounters*, Ed. 6, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h.127-128.

Didalam komunikasi non verbal terdapat empat prinsip komunikasi, diantaranya:

- a. Bisa menggantikan komunikasi verbal
- b. Dapat meregulasi interaksi
- c. Seringkali menerangkan arti level hubungan antara lain responsiveness, linking, dan power
- d. Merefleksikan dan mengekspresikan nilai-nilai budaya.³⁷

Adapun prinsip komunikasi non verbal dapat dipersempit menjadi dua, diantaranya:

- a. Komunikasi non verbal mengatur interaksi

Lebih dari isyarat verbal, perilaku non verbal dapat mengatur arus komunikasi diantara orang-orang. Dalam percakapan, kita umumnya mampu tahu kapan orang lain melalui berbicara dan giliran kita berbicara. Walaupun kita tidak menyadari tindakan non verbal yang mengatur interaksi, kita bergantung pada mereka untuk mengetahui kapan harus berbicara dan kapan harus diam.

- b. Komunikasi non verbal sering memantapkan hubungan makna tingkat.

Untuk meninjau tingkat isi identitas komunikator dan hubungan antara komunikasi non verbal sering bertindak sebagai “ hubungan bahasa” yang mengekspresikan perasaan keseluruhan hubungan.³⁸

3. Teori Komunikasi Non verbal

Darwin dan Moriss mengatakan terdapat dua teori komunikasi non verbal dalam pendekatan etologi. Teori pertama yaitu teori *cumulative structure*(struktur

³⁷Kurniati, *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar*, h.41.

³⁸Ibidh.,h.42.

stimulus), yaitu teori yang memfokuskan analisisnya pada makna yang diasosiasikan dengan kinesik dan membahas mengenai makna yang berkaitan dengan gerak tubuh dan ekspresi wajah dibandingkan dengan struktur perilaku. Teori kedua yaitu teori Action Theory (teori tindakan), yaitu teori yang memfokuskan pada suatu pandangan mengenai kinesik yang lebih diutamakan tindakan. Dia mengasumsikan bahwa tindakan tidak berbentuk dengan sendirinya, melainkan terbagi ke dalam suatu rangkaian panjang peristiwa terpisah-pisah.

Terdapat lima kategori dalam tindakan pembawaan yaitu yang pertama pembawaan (*inborn*) artinya insting yang dimiliki sejak lahir, yang kedua *discovered* artinya dilakukan secara sadar dan terbatas pada struktur genetic tubuh. Ketiga, *absorb* (diserap) dilakukan secara tidak sadar melalui interaksi dengan orang lain dan kelima dilatih (*trained*) yaitu diperoleh dengan belajar, berjalan, mengetik, mendengar, dan lain-lain. Dan campuran (*mixed*) yaitu diperoleh dari melalui berbagai macam cara yang mencakup dengan hal yang diatas.

Pada kedua teori tersebut memiliki titik tekan yang berbeda-beda, namun pada tujuan dan maknanya tetap sama. Bahwa komunikasi non verbal bukan lah hal yang dipelajari melainkan dari bagian alami dari keberadaan manusia yang diasumsikan melalui tindakan, ekspresi, dan gerak tubuh yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Komunikasi verbal tidak akan pernah lengkap tanpa adanya komunikasi non verbal.

4. Ciri- ciri Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non-verbal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Disampaikan dalam satu paket, artinya Saat kita melakukan komunikasi non-verbal, kita melakukannya dalam serangkaian paket komunikasi. Misalnya saat kita marah, otomatis gerakan mata kita lebih cepat, kening berkerut, dan wajah yang ditekuk. Biasanya kita juga melipat kedua tangan saat marah. Hal itu adalah keseluruhan paket yang memberi pesan kalau kita sedang marah, tanpa kita harus berkata-kata.
- b. Komunikatif, artinya komunikasi non-verbal juga selalu bisa mengkomunikasikan pesan. Bahkan komunikasi non-verbal memiliki pesan yang lebih banyak dibanding komunikasi non-verbal. Misalnya saja saat kita diam tak berkata apa-apa, sebenarnya saat itu kita juga sedang berkomunikasi. Bisa saja kita diam karena sedang memikirkan masalah yang terjadi di rumah. Atau bisa saja kita diam karena marah kepada teman kita. Diam itu juga menyampaikan beberapa pesan dari diri kita.
- c. Kontekstual, artinya Komunikasi non-verbal yang dilakukan memiliki makna yang tergantung pada konteks atau keadaan. Mengacu pada contoh sebelumnya yaitu diam. Tidak semua perilaku diam yang kita lakukan memiliki makna yang sama, namun tergantung pada keadaannya. Jika kita sedang kesal dengan teman, maka diam kita itu bisa berarti bentuk kemarahan kita padanya. Jika kita dari awal bertemu sudah diam dengan raut muka yang sedikit sedih, maka diam itu berarti kita sedang memikirkan permasalahan pribadi.
- d. Dikendalikan oleh aturan, artinya Komunikasi non-verbal mengikuti aturan-aturan yang berlaku di masyarakat, seperti tata krama dan adat

istiadat. Kita mungkin bisa menyapa teman dengan melambaikan tangan riang, namun tidak bisa melakukan hal seperti itu kepada dosen atau atasan di kantor. Kepada mereka yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi secara sosial atau struktural, kita menyapa mereka dengan lebih sopan seperti mengangguk dan tersenyum tanpa melambaikan tangan.

- e. Dapat dipercaya, artinya Orang berkata kalau lisan bisa berbohong, tapi gerak tubuh sulit untuk dibohongi. Hal ini juga berlaku pada komunikasi non-verbal, yang pada saat-saat tertentu bisa lebih dipercaya dibanding apa yang terucap. Misalnya saat kita dimintai tugas oleh teman, kita mungkin mengiyakan secara lisan namun wajah kita menunjukkan raut ketidaksukaan dan keengganan. Kita juga menghindar bertemu dengan teman itu sebisa mungkin dari gestur tubuh kita. Hal itu menunjukkan kalau kita sebenarnya tidak ingin memberikan tugas kita kepadanya, dengan pesan yang disampaikan bagian non-verbal diri kita.
- f. Bersifat metakomunikasi, artinya Berbagai cara komunikasi yang kita lakukan saling berkaitan satu sama lain, baik itu komunikasi verbal dengan non-verbal atau komunikasi non-verbal dengan non-verbal. Kaitan ini akan saling menghubungkan, mengkomunikasikan, dan menguatkan pesan yang diberikan satu sama lain. Misalnya saja jika kita melihat *sales* yang menawarkan barang di mall. Ia menawarkan dengan kata-kata, juga

dikuatkan dengan bahasa tubuhnya yang meyakinkan bahwa produk yang dijualnya itu penting untuk dibeli.³⁹

Menurut Joseph A. Devito mengatakan ada enam ciri-ciri komunikasi non verbal, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pesan non verbal bersifat komunikatif
- b. Pesan non verbal bersifat kontekstual
- c. Pesan non verbal adalah sebuah paket
- d. Pesan non verbal dapat dipercaya (*believable*)
- e. Pesan non verbal dikendalikan oleh aturan
- f. Pesan non verbal bersifat metakomunikasi.⁴⁰

Sedangkan menurut Supratinya dalam Johnson, perilaku non verbal memiliki beberapa cirri-ciri, diantaranya sebagai berikut:

- a. Merupakan kebiasaan, maka bersifat otomatis dan jarang kita sadari
- b. Berfungsi mengungkapkan perasaan-perasaan kita yang sebenarnya
- c. Komunikasi non verbal merupakan sarana utama untuk mengungkapkan emosi
- d. Memiliki makna yang berlainan pada berbagai lingkungan budaya yang berbeda.
- e. Memiliki makna yang berbeda dari orang ke orang atau pada orang yang sama namun berlainan saat.⁴¹

³⁹<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-non-verbal> diakses pada 07 Oktober 2021 pukul 22.07 WIB

⁴⁰Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.139.

⁴¹Supratinya, *Tinjauan Psikologisn Komunikasin Antarpribadi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h.62-63.

Dari beberapa ciri-ciri komunikasi non verbal tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi non verbal lebih memfokuskan ekspresi wajah, sikap, dan gerak-gerik.

C. Taman Pendidikan Al- Qur'an

“Taman” dalam kamus pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat yang menyenangkan.⁴² Sesuai dengan judul dalam skripsi ini maka peneliti mengartikan taman sebagai suatu tempat atau wadah yang di dalamnya dirasakan kenyamanan dan kesejukan dalam mempelajari bacaan Al-Quran dan mendalami serta mengkaji ilmu agama yang sesuai tuntutan Al-Quran dan Hadist.

Pendidikan menurut Marlina Gazali yang dikutip dari Kihajar Dewantoro adalah upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, karakter, pikiran, dan tubuh anak didik, untuk menjalankan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.⁴³

Taman pendidikan Al-Quran (TPA atau TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Quran sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan madrasah ibtidayah(SD) atau bahkan yang lebih tinggi.⁴⁴

D. Bentuk-bentuk Komunikasi dalam Al-Quran

⁴²Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, balai pustaka, Jakarta, 1997, h.1060.

⁴³Marlina gazli, *Dasar - Dasar Pendidikan*, Stain Kendari, 30 maret 2008, h.2

⁴⁴https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an diakses pada tanggal 07 Oktober 2021 pukul 22.52 WIB

1. Komunikasi Verbal dalam Al-Quran

Komunikasi verbal yang terdapat di dalam Al-Quran, sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Djarot Sensa⁴⁵ mempunyai tiga karakteristik, yaitu:

a) Memanfaatkan Tulisan

Dikarenakan Alquran memiliki pengertian bacaan dan juga disebutkan dengan Al-Kitab yang mempunyai pengertian buku yang berisikan tulisan-tulisan, bahwa isi yang berbentuk fisik dari Alquran adalah tulisan-tulisan. Pemanfaatan tulisan ini tampaknya sebagai salah satu upaya yang diperoleh dari Alquran sendiri yang menyatakan “Maka bacalah Alquran yang telah serba dimudahkan”. Q.S.(73) Al-Muzammil ayat 20.

b). Memanfaatkan Suara

Suara sangat penting dalam memberikan pengaruh terhadap pikiran, akal, hati dan jiwa manusia. Meskipun Alquran memanfaatkan suara, tidak secara eksplisit disampaikan di dalam bentuk tulisan. Melainkan dengan berisikan perintah untuk mengucapkan atau kalau dibaca akan menimbulkan suara. Sejumlah perintah yang menimbulkan suara adalah dengan memakai kata-kata atau istilah-istilah seperti katakanlah dan bacakanlah.

c). Merangsang kualitas dan kuantitas perkataan

Alquran mengandung banyak perkataan, yang berasal dari Allah Swt secara langsung, ucapan dari para Nabi dan Rasul, orang-orang mukmin dan bahkan orang-orang kafir sekalipun. Perbedaan yang dapat diambil

⁴⁵Muhammad Djarot Sensa, Komunikasi Qur’aniyah, (Bandung: Pustaka Islamika, cet.1, 2005)h.64-65.

dari jenis-jenis perkataan itu adalah ada yang menggunakan siapa pelaku yang mengatakan atau memerintahkan untuk berkata-kata, dan sampai juga disebutkan dengan apa isi dari perkataan yang disampaikan.

Alquran sebagai kitab dakwah yang mengajak manusia ke jalan yang lebih baik dan lurus tidak terlepas dari nuansa komunikasi verbal, sebuah ragam komunikasi yang menggunakan symbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau tulisan maupun secara tulisan. Didalam Alquran ada beberapa ayat yang disebutkan komunikasi-komunikasi yang bernuansa verbal, ayat-ayat tersebut diantaranya:

1). Q.S: An-Nisa' ayat 63

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ
فَأَعْرَضَ عَنْهُمْ وَعِظُهُمْ وَقُلَّ لَهُمْ فَيَأْتِنفُسِهِمْ
قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”⁴⁶

2). Q.S: Thaha ayat 44

فَقَوْلًا لَهُ قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir‘aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”⁴⁷

⁴⁶<https://www.merdeka.com/quran/an-nisa/ayat-63> diakses pada tanggal 08 Oktober 2021, pukul 00.33 WIB.

⁴⁷<https://www.merdeka.com/quran/taha/ayat-44> diakses pada tanggal 08 Oktober 2021, pukul 00.38 WIB.

Dapat disimpulkan bahwa kedua ayat tersebut termasuk kedalam kategori memanfaatkan suara. Pemanfaatan suara tersebut tercermin pada ungkapan “Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka” dan “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut”. Kedua ayat di atas berisi perintah untuk mengatakan perkataan yang berbekas dalam jiwa dan lemah lembut. Perintah itu tentu baru akan terealisasi bila dinyatakan dengan suara.

2. Komunikasi Non Verbal dalam Alquran

Dalam islam komunikasi non verbal digunakan sebagai petunjuk atau pesan simbol atau tanda-tanda kebesaran Tuhan atas ciptaanNya. Komunikasi non verbal juga dapat menguatkan informasi yang disampaikan melalui verbal. Di dalam Al-Quran terdapat pesan non verbal pada ayat Q.S Al-muddatsir ayat 21-22 yang berbunyi

ثُمَّ نَظَرَ . ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ

Artinya: “kemudian dia memikirkan. Sesudah itu dia bermacam muka dan merengut”⁴⁸

Komunikasi non verbal bersifat lebih jujur dalam mengungkapkan sesuatu hal yang mau diungkapkan karena terjadi secara spontan, contohnya tamu rumah kita, meski lapar dapat berbasa-basi menolak pada waktu kita tawarkan makanan, tetapi anak kecil yang masih bayi pada waktu lapar langsung menangis dan minta ASI.⁴⁹

⁴⁸Ibidh., diakses pada tanggal 08 Oktober 2021, pukul 01. 06 WIB.

⁴⁹Agus M Hardjana, *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal*(Yogyakarta: Kanisius, 2003), h.26.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif studi etnografi. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode atau cara peneliti yang berlandaskan pada filsafat post positivisme (kebenaran yang didapat dari interksi langsung kepada objek yang diteliti tanpa membuat sebuah jarak), digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah(sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.⁵⁰

Adapun jenis data disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan secara mendalam fenomena yang ada. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendekatan , rancangan dan metode yang sesuai dengan maksud penelitian tersebut.

Adapun pendekatan yang dilakukan yaitu dengan bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk harus turun langsung kelapangan untuk mencari informasi data yang berhubungan dengan “Penerapan Komunikasi Verbal dan Non Verbal di Kalangan Guru TPA At-Rauuf dan TPA An-nafii di Kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang”. Dengan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.9.

lain-lain. Dengan bentuk deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁵¹ Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵²

B. Sumber Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti terikat dengan berbagai sumber data, baik itu sumber yang diperoleh dari informan yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai focus permasalahan yang diteliti. Penentuan sumber data dapat ditentukan dengan berdasarkan jenis data yang diperlukan, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan.⁵³ Adapun penentu informan dalam peneliti ini adalah menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu jenis sampel ada pada sampel heterogen. Karna jenis ini bergantung atau berfokus pada penilaian dari peneliti untuk menyeleksi data yang beragam karakteristiknya. Dengan tujuan untuk memperoleh data dengan cara menentukan informan-informan yang menurut peneliti informan tersebut lebih mengetahui hal-hal yang sedang peneliti lakukan. Jadi dalam hal

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h.6.

⁵²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h.75.

⁵³M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) h.82.

data primer dalam penelitian ini adalah guru TPA An-nafii dan guru TPA Ar-rauuf dan siswa/i.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*).⁵⁴ Sebagaimana penjelasan diatas, penulis menggunakan sejumlah buku-buku seperti artikel, jurnal, google book dan tulisan- tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini untuk melengkapi atau sebagai pendukung landasan teoritis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan ada tiga, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah penelitian terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penelitian ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakannya. Dengan demikian, maka data yang diperoleh akan lebih tajam dan lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap pelaku yang nampak.⁵⁵ Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah dengan proses terjun langsung mengamati proses interaksi antara guru dan anak asuk atau anak didik pada TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii.

2. Wawancara

⁵⁴Nazir Moh, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalian Indonesia, 2005) h.50.

⁵⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008) h.64.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan.⁵⁶

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi dan sejumlah data dari dokumen-dokumen yang ada agar memperoleh data tentang:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian.
- b. Nama-nama dan foto-foto yang dijadikan subjek penelitian.
- c. Literature-literatur yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan peneliti yang terkait.

Dalam hal tersebut, peneliti mencatat dan merekam keterangan yang disampaikan oleh guru, orang tua dari anak didik, dan anak didik pada TPA At-rauuf dan TPA An-nafii. Setelah itu peneliti membuat rangkuman terhadap wawancara yang diperoleh dari berbagai narasumber tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan telaan dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menghimpun dokumen, jurnal, atau laporan yang dipandang penting atau diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian yang di lakukan pada TPA At-rauuf dan TPA An-nafii.

⁵⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.23.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah sejumlah hasil penelitian, baik dalam bentuk temuan-temuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran suatu penelitian.⁵⁷

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berdasarkan pada metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan penelitian kepustakaan di subyek penelitian yang telah ditentukan.

2. Reduksi Data

Pada dasarnya data yang kita peroleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu peneliti perlu mereduksi data. Mereduksi data merupakan suatu proses seleksi atau pemilihan data, menggolongkan, merangkum, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga memperoleh kesimpulan dan verifikasi.

3. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, seluruh data di lapangan yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang dijadikan sebagai pertanyaan penelitian sehingga tersaji adalah

⁵⁷Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) h.48.

deskriptif mengenai kondisi yang menceritakan dan menunjukkan permasalahan yang ada.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hal penting sebagai upaya untuk melakukan justifikasi temuan penelitian. Justifikasi dilakukan dengan cara menarik hubungan dari latar belakang permasalahan dan tujuan penelitian untuk mencari jawaban hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis. Dengan demikian, kesimpulan merupakan penegasan dari temuan penelitian yang telah dianalisis, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁸

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h.287.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TPA Ar-Rauuf dan TPA An-Nafii

1. Profil Singkat TPA Ar-Rauuf

TPAAr-Rauuf merupakan balai pengajian masyarakat kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, yang difungsikan sebagai tempat belajar mengaji bagi anak-anak.

TPAAr-Rauuf ini terletak di Dusun Setia Jaya Kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Balai pengajian Ar-Rauuf didirikan pada tahun 2015 di Dusun Setia Jaya Kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, yang di kelola oleh ibu Nurmasita dengan jumlah 25 siswa/i.

Balai pengajian sekarang ini berkembang, yang awalnya anak-anak mengaji 18 siswi dan sekarang berjumlah 25 siswa/i. Balai pengajian Ar-rauuf di Dusun Setia Jaya Kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh di kelola oleh ibu nurmasita (guru pengajian), dan dibantu oleh mahyuddin ketua remaja serta dibantu oleh muntiah sebagai Bendahara.

Sebelum ibu Nurmasita mengajar, ada beberapa guru pengajar yang pernah mengajar di TPA Ar-rauuf. Berikut nama-nama guru yang pernah mengajar di TPA Ar-rauuf:

Tabel 4.1
Kondisi Guru

No	Nama Guru	Masa Jabatan
01	Siti Fatimah	2015-2017
02	Tiah	2017-2020
03	Nurmasita	2020-sekarang

Pelaksanaan pengajian di TPA Ar-rauuf dilakukan setiap hari senin sampai saptu. yang diajarkan oleh Ibu Nurmasita yang mulai proses mengajarnya dari habis shalat ashar sampai jam stengah 6..

2. Profil Singkat TPA An-Nafii

TPAAn-Naafii merupakan balai pengajian masyarakat kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, yang difungsikan sebagai tempat belajar mengaji bagi anak-anak.

TPAAn-Naafii ini terletak di Dusun Setia Bakti Kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Balai pengajian An-Naafii didirikan pada tahun 2015 di Dusun Setia Jaya Kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, yang di kelola oleh ibu Nur Hayana dengan jumlah 15 siswa/i.

TPA An-nafii atau disebut dengan balai pengajian ini awalnya sudah berkembang, yang awalnya balai pengajian sekarang ini berkembang , yang awalnya anak-anak mengaji 20 siswi dan sekarang berjumlah 25 siswi. Balai pengajian An-nafii di Dusun Setia Bakti Kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh di kelola oleh ibu Nur Hayana (guru pengajian), dan dibantu oleh mahyuddin ketua remaja serta dibantu oleh muntiah sebagai Bendahara.

Sebelum ibu Nur Hayana mengajar, ada beberapa guru pengajar yang pernah mengajar di TPA An-nafii. Berikut nama-nama guru yang pernah mengajar di TPA An-nafii:

Tabel 4.2
Kondisi Guru

No	Nama Guru	Masa Jabatan
01	Ajuar	2015-2016
02	Nardi	2017-2018
03	Husein Muzwar	2018-2019
04	Nurhayana	2019- sekarang

Pelaksanaan pengajian di TPA An-nafii dilakukan setiap hari senin sampai saptu. yang diajarkan oleh ibu Nur Hayana yang mulai proses mengajarnya dari habis shalat magrib sampai shalat isya.

3. Kegiatan di TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii

Pelaksanaan pembelajaran di TPA Ar-rauuf dimulai hari senin sampai kamis sejak pukul 16.10 sampai 17.50. Untuk kegiatan hari senin sampai sabtu kegiatan awal yang dilakukan di TPA Ar-rauuf yaitu dengan membaca doa belajar bersama-sama dan guru memberikan kata-kata motivasi kepada siswi agar lebih semangat untuk belajarnya. Untuk hari senin sampai rabu kegiatannya membaca Al-Quran sendiri dan nanti akan di panggil satu persatu untuk dilihat dan diperhatikan kesalahan disaat membacanya. Kegiatan untuk hari kamis kegiatan awalnya dimulai dengan membaca doa bersama-sama dilanjutin dengan belajar ilmu tajwid dan mempraktekkan hukum-hukum tajwid dengan mencari contoh dari yang di pelajarin dan dibacakan oleh satu persatu siswi dari yang sudah dicarinya. Untuk hari jumat kegiatan awalnya dilakukan dengan awal membaca

doa bersama-sama dilanjutkan dengan membaca Al-Quran sendiri-sendiri dan dilanjutkan membaca Yasin bersama-sama dengan membaca satu persatu dan dilanjutkan oleh temannya.

Untuk kegiatan hari sabtu kegiatan awalnya dilakukan oleh membaca doa dan dilanjutkan dengan menghafal surah-surah dan doa-doa keseharian dan bacaan shalat dan mempraktekkan yang sudah dihafal. Untuk kegiatan diakhir penghafal biasanya pengajar memberikan ceramah atau diskusi untuk pemahaman dari semua yang sudah dipelajari dan yang sudah diafal agar dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari

Pembelajaran ditutup dengan doa dan shalawat dan biasanya pengajar juga menyelipkan tanya jawab atau game seperti sambung ayat, apa bacaan shalat lima waktu dan apa bacaan doa-doa keseharian. Serta pengajar jugaterkadang menanyakan kegiatan ibadah seperti shalat yang dikerjakan dirumah dan kegiatan lain-lain untuk melatih para siswi agar mengetahui apa saja yang sudah dihafal dan ada proses mengingat kembali apa yang sudah di hafal.

Pelaksanaan pembelajaran di TPA An-nafii dimulai hari senin sampai kamis sesudah habis shalat magrib sampai selesai. Untuk kegiatan hari senin sampai sabtu kegiatan awal yang dilakukan di TPA An-nafii yaitu dengan membaca doa belajar bersama-sama. Untuk hari senin sampai kamis kegiatannya membaca Al-Quran sendiri dan nanti akan di panggil satu persatu untuk dilihat dan diperhatikan kesalahan disaat membacanya. Untuk hari jumat kegiatan awalnya dilakukan dengan awal membaca doa bersama-sama dilanjutkan dengan membaca Al-Quran sendiri-sendiri dan dilanjutkan membaca Yasin bersama-sama.

Untuk kegiatan hari sabtu kegiatan awalnya dilakukan oleh membaca doa dan dilanjutkan dengan menghafal surah-surah dan doa-doa keseharian dan bacaan shalat dan mempraktekkan yang sudah dihafal. Untuk kegiatan diakhir penghafal biasanya pengajar memberikan ceramah atau diskusi untuk pemahaman dari semua yang sudah dipelajari dan yang sudah diafal agar dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari

Pembelajaran ditutup dengan doa dan shalawat dan biasanya pengajar juga menyelipkan tanya jawab atau game seperti sambung ayat, apa bacaan shalat lima waktu dan apa bacaan doa-doa keseharian. Serta pengajar juga terkadang menanyakan kegiatan ibadah seperti shalat yang dikerjakan dirumah dan kegiatan lain-lain untuk melatih para siswi agar mengetahui apa saja yang sudah dihafal dan ada proses mengingat kembali apa yang sudah di hafal.

B. Proses Penerapan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Yang Diterapkan Guru Di TPA An-nafii dan TPA Ar-rauuf

1. Proses Penerapan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Yang Diterapkan Guru Di TPA Ar-rauuf

Komunikasi bentuk verbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata yang diucapkan secara lisan dan tulisan yang sangat umum digunakan oleh banyak orang. Komunikasi lisan dapat diidentifikasi sebagai suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima.

Dalam rangka melatih anak untuk berkomunikasi secara verbal dan menambah perbendaharaan kata serta menstimulasi perkembangan bahasa anak. peneliti menemukan bahwa TPA Ar-rauuf dan TPA An-naffii menggunakan teori operant conditioning yang menekankan stimulus respon dimana guru berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan dan siswa sebagai komunikan yang menerima pesan dan merespon pesan dari komunikator, pesan yang disampaikan berupa pengucapan ayat al-quran, bacaan jus Amma, ayat kursi, bacaan shalat 5 waktu dan doa-doa seperti doa makan, sesudah makan, masuk rumah, keluar rumah, dan hukum-hukum tajwid, tanya jawab yang sudah diajarkan, dan pengulangan ayat, bacaan shalat 5 waktu dan ilmu tajwid yang sudah diajarkan.

Pada proses mengajar tersebut pasti tidak lepas dari interaksi sesama pengajar atau guru yang membimbing dan siswinya. Wajib hukumnya bagi seorang pengajar untuk bisa menguasai teknik komunikasi serta pelaksanaan interaksi dalam kegiatan proses mengajar. Hal ini dikatakan wajib karena tidak jarang siswi sering mengalami "*Miss Comunication*" yaitu dimana proses penyampaiannya tidak berlangsung dengan sesuai yang diinginkan. Untuk itu perlu adanya komunikasi dalam proses kegiatan mengajar seperti yang disampaikan oleh bapak Mahyuddin selaku ketua remaja yang mengatakan bahwa

“komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan proses mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswi menggunakan komunikasi yang berbagai macam caranya, komunikasi yang dilakukan seperti komunikasi satu arah, dua arah, tiga arah dan menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Hal ini bergantung dengan keterampilan guru atau pengajar dalam proses mengajar kepada siswa/i, dengan adanya berbagai macam pola komunikasi

ini guru berharap siswa/i tidak bosan, dan berharap siswi mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru atau pengajar tersebut”⁵⁹

Berdasarkan ungkapan narasumber tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannyaguru atau pengajar memiliki berbagai macam cara komunikasi yang berbeda dalam menyampaikan materi atau pesan. Hal ini untuk saling mendukung antara satu dengan lainnya. Sehingga pada proses mengajar berjalan dengan lancar dan terciptanya suasana nyaman dan menimbulkan kesenangan dan pengertian yang menimbulkan tindakan yang sesuai dengan keinginan pengajar (komunikator) dalam proses mengajar sehingga siswi lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru atau pengajar. Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Nurmasita selaku guru di TPA Ar-rauuf :

“komunikasi yang sering saya lakukan disaat saya mengajar para siswa/i itu, berkomunikasi secara langsung dengan menggunakan lisan atau tulisan, mengajarkan dan memberikan pada siswi tentang bagaimana proses, membaca Al-Quran dan menghafal surah, bacaan shalat serta memberikan motivasi kepada siswi agar tidak ada paksanaan kepada siswi dan agar siswi lebih semangat dalam mengaji dengan menggunakan komunikasi mimik muka atau ekspresi serius yang meyakinkan siswi agar siswa/i percaya dengan yang saya ajarkan”⁶⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses guru mengajar terdapat komunikasi yang didalamnya ada komunikasi verbal dan non verbal berupa komunikasi yang sopan dan santun, diantaranya bahasa lisan, tertulis, gerak tubuh maupun perintah yang dilakukan guru disaat proses mengajar. Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Nurhayana selaku guru di TPA An-nafii

⁵⁹Wawancara denganbapak mahyuddin, selaku ketua remaja di kampung Padang Langgis, pada Tanggal 22 Oktober 2021 pukul .12.00 WIB

⁶⁰Wawancara denganibu masita, selaku guru di TPA Ar-rauuf kampung Padang Langgis, pada Tanggal 26 Oktober 2021 pukul .16.35 WIB

“saya mengajar dengan menggunakan komunikasi langsung dengan siswa/i, ya biasanya saya juga menggunakan komunikasi dengan siswi ya bahasa lisan atau tulisan dan juga menggunakan komunikasi yang mengekspresikan wajah seperti disaat saya dengan memberikan pembelajaran atau kata-kata motivasi dengan memberikan ekspresi serius”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menjelaskan bahwa ibu Nur Hayana menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dalam proses mengajar siswinya dengan bahasa yang tegas, sopan dan santun dan ketika memberikan kata-kata motivasi kepada siswi dengan memberikan ekspresi wajah dengan serius.

Dari hasil wawancara kedua guru di TPA Ar-rauuf yang diajarkan oleh ibu Masita dan TPA An-nafii yang diajarkan oleh ibu Nur Hayana, peneliti menyimpulkan bahwa ketika mereka dalam proses mengajar mereka sama-sama menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Walaupun disaat proses mengajar ada perbedaan dari kedua guru tersebut. ibu Masita menggunakan bahasa yang sangat lemah lembut disaat proses mengajar siswa/inya, sedangkan Ustadzah Nur Hayana menggunakan bahasa yang sangat tegas disaat proses mengajar anak siswinya. Mereka juga sama-sama mengajar tentang bagaimana cara membaca Al-Quran yang benar yang sesuai dengan hukum tajwidnya, menghafal surah, dan menghafal bacaan shalat. Dan mereka juga sama-sama memberikan kata-kata motivasi kepada siswinya dengan cara bahasa yang berbeda.

Disaat proses guru mengajar dalam menyampaikan materi, atau pesan pembelajaran kepada siswa/i, guru menggunakan berbagai macam bentuk

⁶¹Wawancara dengan ibu nur hayana, selaku guru di TPA An-nafii kampung Padang Langgis, pada Tanggal 24 Oktober 2021 pukul .19.30 WIB

komunikasi yang berupa seperti secara langsung melalui tatap muka dan lisan maupun tulisan dengan menggunakan komunikasi kelompok kecil antara seorang pengajar dengan para siswa/i serta menggunakan komunikasi instruksional untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mengajar.

Salah satu siswi yang mengaji di TPA Ar-rauuf bernama Fikri Ramadani yang kelas 4 SD juga mengatakan bahwa

“ibu Masita dalam mengajar biasanya ibu ya berbicara langsung dengan kami kak, ibu juga biasanya memberikan pembelajaran tentang bagaimana cara membaca Al-Quran yang benar dan biasanya juga ibu disaat mengajar kami dipanggil satu persatu untuk di dengar dan diperhatikan dalam membaca Al-quran disitu langsung dikasih tau apa kesalahan kami disaat membaca Al-Quran dengan memberitahukan kesalahan kami dan memberi tahu apa hukum tadwid dalam membacanya dan mempraktekkan bagaimana membaca Al-Qran yang benar dengan bahasa ibu yang terlalu lemah lembut”⁶²

Hal serupa juga disampaikan oleh Nurun dari kelas 1 SMP selaku siswi di TPA Ar-rauuf

“ibu Nurmasita biasanya dalam proses mengajar dengan berbicara langsung kepada siswinya, ibu juga biasanya mengajarkan bacaan-bacaan shalat dan mengajarkan bacaan surah, dan juga biasanya ibu juga memberikan kami kalimat yang membuat kami lebih semangat belajar, dan menghafal”⁶³

Dari hasil kedua wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa cara mengajar ibu Nurmasita dengan komunikasi langsung kepada siswinya dengan cara berkomunikasi verbal dan non verbal dengan berbahasa yang sangat lemah lembut.ibu Nurmasita biasanya mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Quran dengan benar yang sesuai dengan hukum tajwid, mengajarkan bacaan-bacaanshalat, dan mengajarkan doa-doa keseharian, dan menghafal surah.

⁶²Wawancara denganfikri ramadani, selaku siswi di TPA Ar-rauuf kampung Padang Langgis, pada Tanggal 25 Oktober 2021 pukul .16.20 WIB

⁶³Wawancara dengannurun, selaku siswi di TPA Ar-rauuf kampung Padang Langgis, pada Tanggal 25 Oktober 2021 pukul .16.25 WIB

Pada proses pembelajaran di TPA Ar-rauuf sudah melakukan berbagai macam upaya untuk pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya metode mengajar yang tepat dan jelas.

Siswi yang mengaji di TPA An-nafii bernama Nilam juga mengatakan

“Biasanya ibu mengajar dengan berbicara langsung kepada siswinya, ibu juga menggunakan bahasa yang tegas disaat proses mengajar berlangsung. ibu biasanya memanggil satu persatu siswi nya untuk diperhatikan dimana kesalahannya, dan ibu juga memberitahukan apa kesalahannya”⁶⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh putri kelas 1 SMP yang mengaji di TPA An-nafii

“ ya sama sih kak dengan yang disampaikan oleh si nilam, ya ibubiasanya mengajar dengan berkomunikasi langsung dengan kami tanpa perantara, ibu menggunakan bahasa yang tegas disaat menyampaikan materi, walaupun bahasa ustadzah terlalu kali baku yang membuat saya dan teman saya tidak paham dengan apa yang disampaikan ibu, sehingga saya bertanya kembali dengan teman saya yang sudah memahami apa yang disampaikan ibu”⁶⁵

Dari kedua wawancara tersebut, peneliti menjelaskan bahwa ibu Nurhayana di saat proses mengajar berlangsung menggunakan bahasa langsung artinya tanpa perantara. Cara komunikasi ibu ini dengan siswa/inya dengan bahasa yang tegas dan dengan bahasa yang baku. Sehingga membuat siswi yang lainnya tidak memahami apa yang disampaikan ibu. Dan akhirnya siswa/i bertanya kembali apa yang disampaikan oleh ibu kepada teman yang paham apa yang disampaikan oleh ibu.

Jadi dari hasil wawancara siswa/i yang mengaji di TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii peneliti menyimpulkan bahwasannya dari kedua TPA tersebut sama-

⁶⁴Wawancara dengannilam, selaku siswi di TPA An-nafii kampung Padang Langgis, pada Tanggal 25 Oktober 2021 pukul .19.35 WIB

⁶⁵Wawancara denganputri, selaku siswi di TPA An-nafii kampung Padang Langgis, pada Tanggal 25 Oktober 2021 pukul .19.38 WIB

sama berkomunikasi secara langsung dengan siswa-siswinya tanpa melalui perantara dengan cara berkomunikasi yang berbeda. Di TP Ar-rauuf gurunya atau pengajar menggunakan bahasa yang baku tapi dengan bahasa yang sangat lemah lembut sehingga banyak siswi yang tidak mendengar dengan apa yang disampaikan oleh guru atau pengajarnya. Tapi disini guru atau pengajarnya memahami tentang bagaimana siswi yang tidak paham dengan apa yang disampainya dengan melihat ekspresi siswi yang kebingungan dengan menjelaskan kembali dengan bahasa yang sangat-sangat sederhana sehingga siswi ini mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru atau pengajar tersebut. Disini berbeda dengan guru atau pengajar di TPA An-nafii yang cara proses mengajarnya dengan bahasa yang tegas dan bahasanya baku yang membuat siswi tidak memahami dengan apa yang disampaikan oleh guru atau pengajar tersebut. Sehingga siswa-siswinya yang tidak memahami apa yang disampaikan bertanya kembali kepada teman yang memahami apa yang disampaikan oleh guru atau pengajarnya.

ibu nurmasita juga mengatakan bahwa

“ ketika saya sedang serius mengajar, ada sebgaiian siswi tidak mendengarkan saya ketika saya sedang menjelaskan tentang sesuatu malahan siswi tersebut berbicara dengan teman lainnya. Ketika saya melihat siswi itu tidak diam-diam untuk mengobrol saya melihat siswi itu saja sampai siswi itu melihat saya sehingga siswi itu diam”⁶⁶

Dari wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa disaat proses mengajar guru tidak akan lepas yang namanya komunikasi verbal dan non verbal. Kita lihat disaat guru melihat siswinya mengobrol saja dengan temannya tanpa

⁶⁶Wawancara dengan ibu masita, selaku guru di TPA Ar-rauuf kampung Padang Langgis, pada Tanggal 26 Oktober 2021 pukul .16.37 WIB

mendengarkan materi yang disampaikan guru maka guru itu diam dan melihat siswi yang mengobrol tadi dengan menatapnya saja sampai siswi itu melihat matanya guru dan akhirnya siswi itu diam.

ibu Nur Hayana juga mengatakan bahwa

“ disaat saya mengajar ada sebagian siswi yang rebut yang tidak bisa dibilang untuk diam. Awalnya saya sudah mengatakan untuk diam. Tetapi diam nya hanya sebentar dan malah suaranya makin besar sehingga saya memukul kayu kecil yang saya siapkan dari rumah. Saya memukul kayu kecil di atas lantai sehingga siswi-siswinya terkejut dan langsung diam”⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa di dalam proses mengajar ibu nana menggunakan komunikasi verbal dan non verbal dalam mengajar.ibu menggunakan komunikasi non verbal seperti memukul kayu kecil di lantai untuk membuat anak siswi diam.

Terdapat tiga kategori komunikasi verbal yang diterapkan guru dalam proses mengajar di TPA Ar-rauuf yang menjadi bahan penilaian atau evaluasi, diantaranya meliputi:

1. Penerapan Kata

Kata adalah unsur bahasa yang terdiri dari symbol verbal. Dalam proses mengajar kata merupakan bagian yang sangat penting yang harus disampaikan oleh komunikator atau bisa dibilang pembicara. Kata-kata yang disampaikan merupakan pilihan kosa kata yang tepat, penggunaan kata-kata yang baik yang sesuai EYD (Ejaan yang disempurnakan) dan sesuai dengan ajaran agama islam.

2. Penerapan Bahasa

⁶⁷Wawancara denganibu masita, selaku guru di TPA Ar-rauuf kampung Padang Langgis, pada Tanggal 26 Oktober 2021 pukul .19.32 WIB

Bahasa yaitu suatu alat bagi manusia untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, perasaan, pikiran, keinginan, dengan memberikan tanda-tanda yang terang dan dapat diartikan. Penerapan bahasa dalam proses mengajar di TPA Ar-rauuf yaitu pembicara atau komunikator menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswi sehingga mudah dipahami oleh semua siswi.

3. Penerapan Makna

Makna diartikan juga sebagai maksud yang terkandung dalam sebuah kata. Dalam proses mengajar di TPA Ar-rauuf yaitu penggunaan kata-kata atau kalimat yang sesuai dengan EYD atau dengan kata-kata atau kalimat yang mudah dipahami siswi.

Sedangkan komunikasi non verbal merupakan penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, vocal yang bukan kata-kata, kontak mata ekspresi muka kedekatan jarak dan sentuhan.⁶⁸ Dalam menghafal bacaan shalat 5 waktu, doa-doa dan hukum tajwid di TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii selain menggunakan komunikasi verbal juga menggunakan komunikasi non verbal yang digunakan untuk mempertegas, menggambarkan kandungan ayat, mempraktekkan dari shalat 5 waktu, atau dijadikan alat bantu untuk mempermudah dalam pengajaran ilmu tajwid, juga melatih daya ingat anak.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan bahwa:

1. Penerapan komunikasi verbal dan non verbal yang dilakukan ibu Numasita yang menjadi guru di TPA Ar-rauuf menggunakan komunikasi

⁶⁸Agus M Hudjana, *Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003) Cet. Ke-1 hal 26

langsung kepada siswa/i nya dengan cara mengajarkan bahasa yang baku dan lemah lembut. Dan Ibu Nurmasita memahami perilaku siswa/i nya yang tidak memahami dari penjelasannya, sehingga mengulang kembali apa yang disampaikan atau yang diajarkan nya kembali.

2. Sedangkan penerapan komunikasi verbal dan non verbal yang dilakukan ibu Nurhayana yang mengajar di TPA An-nafii menggunakan bahasa secara langsung kepada siswa/i nya dengan cara mengajar bahasa yang baku dan tegas.

C. Faktor-faktor Penghambat Komunikasi Verbal dan Non Verbal Yang Dihadapi Guru TPA Ar-rauuf dan An-nafii

Dalam sebuah instansi atau lembaga pastilah mempunyai factor-faktor penghambat dalam mengajar, dan untuk memperoleh hasil yang diinginkan, tentulah membutuhkan proses perencanaan yang matang. Dalam meningkatkan semangat siswi perlu adanya penyeimbang antara faktor pendukung dan faktor penghambat. Upaya ini terus dilakukan oleh pengajar TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii meskipun masih banyak faktor penghambat yang muncul, untuk mengatasi faktor penghambat tersebut hanya butuh komitmen serta konsistensi dan pengajar juga perlu adanya kerjasama yang baik dari siswi, karena faktor penghambat juga bisa terjadi oleh siswi maupun pengajar.

“tidak semua siswi dapat menerima motivasi yang pengajar atau guru berikan karena siswi itu berbeda-beda dan sudah menjadi tugas pengajar dan

sudah menjadi tugas pengajar untuk memahami dan melakukan pendekatan menggunakan komunikasi agar memahami karakteristik mereka”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya pada kenyataannya untuk mengatur siswa-siswi bukanlah hal yang mudah. Hal ini bisa disebabkan oleh karena setiap siswi mempunyai sifat, perilaku, watak, kebutuhan dan keinginan setiap siswi yang berbeda. Sifat dan ciri-ciri mereka yang berbedalah yang menyebabkan mereka tidak sedemikian mudah diajak mencapai satu tujuan yang sama. Perbedaan dari setiap satu siswi dengan siswi lainnya bisa disebabkan oleh latar belakang kehidupan siswi, tingkat ekonomi, budaya, latar belakang pendidikan dan mungkin bawaan dari lahir. Oleh sebab itu guru atau pengajar harus bisa dekat dengan siswa-siswinya agar keduanya bisa saling memahami dan menghargai satu dengan lainnya.

Seperti yang disampaikan juga oleh ibu Nurmasita:

“iya benar, kita juga bisa melihat bagaimana kecerdasan siswi dan kita juga melihat bagaimana semangat dan respon dari siswi disaat proses pembelajaran. Karena disaat berlangsungnya proses mengajar ada satu atau dua siswi mengalami kesulitan pengucapan, pemahaman, dan tidak semangatnya dalam belajar. Daya ingat yang rendah, kurangnya pemahaman, dan tidaknya semangat jadi setiap kegiatan murajaah pasti ada siswi yang ketinggalan hafalannya, dan pembelajarannya”⁷⁰

Dari ungkapan tersebut, peneliti juga menyimpulkan bahwasannya kecerdasan, pemahaman, dan semangatnya siswi lah yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar untuk mencapai suatu tujuan yang kita inginkan. Dengan kecerdasan, pemahaman, dan semangat belajar dari siswilah yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Setiap siswi pasti

⁶⁹Wawancara dengan ibu Masita, selaku guru TPA Ar-rauuf, pada 20 Oktober 2021 pukul 16.40 WIB

⁷⁰Wawancara dengan ibu masita, selaku guru di TPA Ar-rauuf kampung Padang Langgis, pada Tanggal 26 Oktober 2021 pukul .16.42 WIB

mempunyai kecerdasan, pemahaman, semangat belajar yang berbeda-beda sehingga ini mempengaruhi terhadap proses dari belajar. Bagi siswi yang mengalami kesulitan dalam proses belajar ini sudah menjadi tugas guru atau pengajar untuk mendekati diri kepada siswi yang tujuannya agar mengetahui kesulitan apa yang dialami siswi dalam proses belajar dan ini bisa segera teratasi.

Hal ini dapat dirasakan oleh siswi yang bernama Nurun yang mengatakan bahwa

“ disaat saya mengikuti pembelajaran kak, saya kurang memahami apa yang disampaikan oleh ibu masita. ibu biasanya mengajar dengan kalimat-kalimat yang susah saya pahami kak, terkadang ibu juga berbicara terlalu kecil sehingga saya susah untuk mendengarkannya. Dan disaat ibu juga menjelaskan pembelajaran terkadang kawan yang lain terlalu ribut sehingga saya tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh ibu kak, tapi ketika saya diam saja seperti memperlihatkan wajah saya seperti orang bingung, ibu menjelaskan kembali dengan bahasa yang mudah yang saya pahami dan ibu terus menerus menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan kalimat-kalimat motivasi untuk saya dan teman saya. ”⁷¹

Dari penjelasan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa-siswi nya yang belum memahami tentang apa yang disampaikan oleh pengajar atau guru, guru akan melihat dan memperhatikan mana siswi yang belum paham dengan apa yang disampaikan nya maka guru akan menjelaskan dengan bahasa yang sangat-sangat sederhana sehingga siswi dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru atau pengajar tersebut. Guru atau pengajar juga biasanya memberikan kata-kata atau kalimat motivasi kepada semua siswi agar lebih semangat belajarnya.

Salah satu siswi yang mengaji di TPA An-nafii mengatakan

⁷¹Wawancara dengannurun, selaku siswi di TPA Ar-rauuf kampung Padang Langgis, pada Tanggal 26 Oktober 2021 pukul .16.25 WIB

“ pada proses mengajar berlangsung saya tidak semua memahami bahasa yang disampaikan oleh ibu nana karena ibu ada berbahasa yang baku yang membuat saya tidak paham yang disampaikan hal ini yang membuat saya tidak mengerti dari apa yang diajarkannya. Dan biasanya kalau saya tidak paham saya bertanya kepada teman saya yang memahami apa yang disampaikan”⁷²

Dari wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ibu terlalu menggunakan bahasa baku yang membuat siswi tidak memahami apa yang disampaikan, sehingga ini membuat siswi ketinggalan pembelajaran yang membuat siswi harus bertanya kembali kepada teman yang paham tentang apa yang disampaikan. Hal ini juga dapat

Salah satu orang tua dari siswa/I juga mengatakan

“iya dari yang saya perhatikan anak saya dek, anak saya banyak kurang memahami apa yang sudah diajarkan oleh guru nurhayana dek, disaat saya menanyakan kembali dari apa yang sudah ditulisnya dia banyak terdiam nya dari apa yang dijawabnya dek”⁷³

Dari hasil pengamatan dilapangan, peneliti melihat hambatan yang terjadi, yaitu:

1. Guru yang mengajar di TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii harus memahami terlebih dahulu sifat, watak, perilaku, kebutuhan dan keinginan siswa/i agar guru mudah mencapai tujuan yang sama.
2. siswa/i yang sulit untuk memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, sehingga guru harus menjelaskan kembali apa yang disampaikan nya.
3. pada proses guru mengajar ibu nurhayana yang terlalu menggunakan bahasa yang baku dan tegas sehingga siswa/i tidak mudah memahami apa yang disampaikan.

⁷²Wawancara denganabi, selaku siswi di TPA Ar-rauuf kampung Padang Langgis, pada Tanggal 26 Oktober 2021 pukul .19.25 WIB

⁷³Wawancara denganibu evi, selaku orang tua dari salah satu siswi di TPA An-nafii kampung Padang Langgis, pada Tanggal 29 Oktober 2021 pukul .19.25 WIB

4. ketika guru menjelaskan banyak siswa/i yang berbicara sehingga pada proses mengajar membuat suara guru tidak kedengaran dan membuat siswa/i yang gagal focus karena suara-suara ribut tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan serangkaian penelitian dan menguraikan pembahasan tentang penerapan komunikasi verbal dan non verbal di kalangan guru TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii di Kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway maka penulis dapat menyimpulkan dengan merujuk pada rumusan masalah. Adapun kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Proses komunikasi yang dilakukan oleh guru di TPA Ar-rauuf yang diajarkan oleh ibu Nurmasita yaitu dengan komunikasi langsung artinya komunikasi tanpa perantara kepada siswinya. Ibu Nurmasita dalam proses mengajarnya dengan bahasa yang baku dan bahasa yang lemah lembut. Dan ibu Nurmasita memahami perilaku siswa-siswinya yang tidak memahami apa yang disampaikan oleh ibu dengan melihat ekspresi wajah yang kebingungan. Sehingga mengulang kembali apa yang disampaikan dengan bahasa yang sangat mudah dipahami oleh siswinya. Sedangkan proses komunikasi yang dilakukan oleh guru atau pengajar TPA An-nafii ibu Nur Hayana yaitu dengan komunikasi langsung artinya komunikasi tanpa perantara kepada siswinya. Sedangkan komunikasi yang dilakukan ibu Nur Hayana menggunakan bahasa yang baku dan tegas.
2. Hambatan yang terjadi di TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii yaitu ketika guru yang terlalu menggunakan kata-kata yang baku sehingga siswa/i tidak memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang bermanfaat, antara lain:

1. Kepada guru atau pengajar di TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii diharapkan tidak memaksakan atau menuntut siswi-siswinya untuk cepat memahami yang diajarkan oleh guru tersebut.
2. Diharapkan guru di TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii di saat proses mengajar berlangsung menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswi-siswinya.
3. Hendaknya guru atau pengajar memiliki metode komunikasi yang berbeda di saat proses mengajar sehingga siswi tidak mudah bosan dalam mendengar apa yang disampaikan oleh guru tersebut.
4. Sebaiknya guru memahami kecenderungan siswinya dalam hal pola belajarnya sehingga anak didiknya merasa nyaman ketika proses belajar.
5. Hendaknya siswa/i diharapkan pada proses belajar jangan terlalu banyak bermain sehingga disaat guru mengajar siswi lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru.
6. Hendaknya para orang tua ikut aktif dalam memperhatikan kegiatan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hikmah, Departemen agama RI.(2008). *Al-Quran dan terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponogoro.
- Arni, Muhammad(2001). *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ami, Muhammad.(2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Onong, Uchjana, Effendi.(1998).*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Wini. (2011). ” *Implementasi Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Proses Menghafal Juz Amma Pada Pendidikan Anak Usia Din Di Bait Qur’any Ciputan*”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Nidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Komunikasi.
- Hidayat, Tauhid. (2021). “*Implementasi Metode Komunikasi Verbal dan Non Verbal untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar TPQ Tentang Terjemahan Surat An-Nas di Kelas ISD Muhammadiyah 2 Denpasar Semester I*”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Nidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Komunikasi (dalam Ilmu Pendidikan dan Ekonomi, vol. 6, No. 11.
- Aisyah, Siti. (2018), “*Implementasi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Kegiatan Public Speaking Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara*”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang , Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam.
- Chusnul Khotimah, Rosi, Dwi Aminah. (2019), “*Pengaruh Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Mts Arrohman Tegalrejo*”, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam.
- Ulmi, Nisawatun. (2017), “*Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Proses Tahfidz Al- Quran (Study pada santri pondok pesantren Madinatul Ilmi Kec. Pagelaran Kab. Pringsewu*”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2001).*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*.Jakarta: Balai Pustaka
- Yenny Salim, SalimPeter.(2002).*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*.Jakarta: Modern English Perss

Onong Uchjana Effendi. (2004). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Heriyansyah. *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya adalah Di Sekolah*, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor

Hariyanto,Suyono.(2015)*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Widjaja , H.A.W.(2000).*Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Cangara, Hafied.(2003).*Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/22/114321869/komunikasi-verbal-pengertian-ciri-ciri-jenis-dan-prinsipnya>

Ernawati, Iis.(2015). *Komunikasi Verbal dan Non verbal Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Melalui Facebook*

Nurudin.(2016).*Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kurniawati, Nia, Kania.(2014).*Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

<https://www.merdeka.com/quran/an-nisa/ayat-63>¹

<https://www.merdeka.com/quran/taha/ayat-44>

https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an

<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-non-verbal>

<https://pakarkomunikasi.com/hambatan-dalam-komunikasi-verbal>

Supratinya.(2009).*Tinjauan Psikologisn Komunikasin Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius.

Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa(1997).*Kamus Besar Bahasa Indonesia, balai pustaka*, Jakarta

Roudhonah.(2007).*Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kerja Sama Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan Jakarta Pers

- Hudjana, Agus, M.(2003).*Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius
- Gintings, Abdorrahman.(2008).*Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Wood, Julia, T.(2010).*Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian, Interpersonal Communication: Everyday Encounters*. Jakarta: Salemba Humanika
- Gazli, Marlina.(2008).*Dasar - Dasar Pendidikan*. Stain Kendari
- Sensa, Muhammad, Djarot.(2005).*Komunikasi Qur'aniyah*. Bandung: Pustaka Islamika
- Moleong, Lexy, J.(2006)*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi.(2008)*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hasan, M, Iqbal.(2002).*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nazir Moh, Nazir.(2005).*Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiono.(2008).*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Azwar, Saifuddin.(2005).*Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suhaimi.(1993).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Putri Hasanah
Nim : 3012017045
Judul Penelitian : Penerapan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Di Kalangan Guru TPA Ar-Rauuf Dan TPA An-Nafii Di Kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang
Informan I : Ibu Nurmasita Guru di TPA Ar-rauuf

NO	PERTANYAAN
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar di TPA Ar-rauuf ?
2.	Siapa saja yang pernah mengajar di TPA Ar-rauuf ?
3.	Dimulai dari jam berapa ibu mengajar ?
4.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan di TPA Ar-rauuf ?
5	Bagaiman proses penerapan komunikasi dalam kegiatan mengajar ?
6	Apa kendala ibu dalam proses mengajar ?
7	Bagaimana cara ibu menangani masalah tersebut ?

Informan II: Ibu Nur Hayana Guru di TPA An-nafii

NO	PERTANYAAN
1.	Sudah berapa lama ibu mengajar di TPA An-nafii ?
2.	Siapa saja yang pernah mengajar di TPA An-nafii ?
3.	Dimulai dari jam berapa ibu mengajar ?
4	Bagaimana pelaksanaan kegiatan di TPA An-nafii ?
5	Bagaiman proses penerapan komunikasi dalam kegiatan ibu mengajar ?
6	Apa kendala ibu dalam proses mengajar ?
7	Bagaimana cara ibu menangani masalah tersebut ?

Informan III: Bapak Mahyuddin selaku ketua remaja

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana proses dari komunikasi dalam kegiatan mengajar di TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii ?

Informan IV: Fikri Ramadani dan Nurun selaku siswi di TPA Ar-Rauuf

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana cara komunikasi ibu Nurmasita dalam mengajar adik ?
2.	Disaat ibu masita mengajar apa adik memahami apa yang disampaikan ibu ?
3.	Bagaimana cara ibu masita menangani teman adik yang rebut disaat proses belajar berlangsung ?

Informan V: Nilam, Putri, Abi selaku siswi di TPA An-Nafii

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana cara komunikasi ibu Nurhayana dalam mengajar adik ?
2.	Disaat ibu Nurhayana mengajar apa adik memahami apa yang disampaikan ibu ?
3.	Bagaimana cara ibu Nurhayana menangani teman adik yang rebut disaat proses belajar berlangsung ?

Informan VI: Ibu Evi selaku Orang Tua dari siswi di TPA An-Nafii

NO	PERTANYAAN
1.	Apakah anak ibu memahami apa yang disampaikan oleh ibu nur hayana ?
2	Apakah anak ibu mengalami perubahan disaat mengaji di TPA An-nafii ?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1.1 TPA Ar-rauuf



1.2 Pengajian sore hari di TPA Ar-rauuf



1.3 Ibu Nurmasita sedang memberikan motivasi



1.4 Ibu Nurmasita sedang melakukan proses mengajar



1.5 Peneliti sedang melakukan wawancara dengan salah satu anak didik di TPA Ar-rauuf



1.6 TPA An-nafii



1.7 Ibu Nurhayana sedang memberikan motivasi



1.8 Pengajian malam hari di TPA An-nafii



1.9 Ibu Nurhayana sedang melakukan proses mengajar



2.0 Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Nurhayana di TPA An-nafii



1.5 Peneliti sedang melakukan wawancara dengan salah satu anak didik di TPA An-nafii



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 039 TAHUN 2022

T E N T A N G

PERPANJANGAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM
LANGSA NOMOR 0242 TAHUN 2021 TANGGAL 06 AGUSTUS 2021 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING
SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- ng : a. bahwa Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor 0242 Tahun 2021 tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa telah berakhir masa berlakunya pada tanggal 06 Agustus 2021.
- b. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk kembali pembimbing skripsi;
- c. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a dan b perlu ditetapkan dalam Keputusan Dekan
- at : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
9. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 13 Maret 2019

MEMUTUSKAN

kan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PERPANJANGAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 0242 TAHUN 2021 TANGGAL 06 AGUSTUS 2021 .

: Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:

1. **Yusmami, S. Ag, M.A.**

(sebagai Pembimbing I / Materi)

2. **Al-Mutia Gandhi, M. Kom. I**

(sebagai Pembimbing II / Metodologi)

Untuk membimbing skripsi:

Nama : **Putri Hasanah**

Tempat / Tgl. Lahir : Padang Langgis/ 23 Juni 1999

NIM : 3012017045

Jurusan/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : **Penerapan Komunikasi Verbal dan Non Verbal di Kalangan Guru TPA An-Nafii Danat-Ra'uuf di Kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang**

- : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- : Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2022. Tanggal 24 Desember 2021;
- : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Langsa
Tanggal 19 Januari 2022
16 Jumadil Akhir 1443 H



Dekan,

Muhammad Nasir
MUHAMMAD NASIR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa -Provinsi Aceh
Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iainlangsa.ac.id>
E-mail : info@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-0567/FUAD/TL.1/10/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Langsa, 27 Oktober 2021

Yth,

Datok Kampung Padang Langgis

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **Putri Hasanah**
N I M : 3022017045
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan / Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
A l a m a t : Kampung Padang Langgis, Kec. Seruway, Aceh Tamiang

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : ***"Penerapan Komunikasi Verbal dan Non Verbal di Kalangan Guru TPA An-Nafii Danat-Ra'uuf di Kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang."*** Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik

Nawawi Mahaban




PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG
KECAMATAN SERUWAY
KAMPUNG PADANG LANGGIS
Jalan : Seruway - Upah No. Kec. Seruway Telp. Kode Pos : 24473
PADANG LANGGIS

Padang Langgis, 15 Desember 2021

Nomor :470 / 07/ 2022

kepada

Yth.

Lampiran :-

Dekan Fakultas FUAD

Perihal : Izin Penelitian

IAIN Langsa

Di-

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas FUAD IAIN Langsa No B-0576/FUAD/TL.1/10/2021 Perihal Mohon Izin untuk Penelitian Ilmiah.

Maka dengan ini Datok Penghulu Kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang dengan ini member izin kepada nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Putri Hasanah
Nim : 3012017045
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/ Prodi :KPI (Komunikasi Penyiaran dan Islam)

Mengadakan penelitian diwilayah kami dengan penyusunana skripsi yang berjudul “ Penerapan Komunikasi Verbal dan Non Verbal di Kalangan Guru TPA Ar-rauuf dan TPA An-nafii di Kampung Padang Langgis Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang”.

Demikian disampaikan atas kerja samanya kami ucapkan terimakasih

Padang Langgis,15 Desember 2021
Datok Penghulu Kampung Padang langgis
Kecamatan Seruway



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Putri Hasanah
 2. Tempat/Tanggal Lahir : Padang Langgis, 23 Juni 1999
 3. Jenis Kelamin : Perempuan
 4. Agama : Islam
 5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Melayu
 6. Status : Belum menikah
 7. Pekerjaan : Pelajar/mahasiswa
 8. Alamat : Dusun Setia Jaya, Kampung Padang Langgis,
Kec.Seruway, Kab. Aceh tamiang
- 
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : M. Yunan
Pekerjaan : Sopir
 - b. Ibu : Zuariyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 10. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN Tanjung Seumantoh : Tamat tahun 2011
 - b. SMPN 2 Karang Baru : Tamat tahun 2014
 - c. SMAN 1 Manyak Payed : Tamat tahun 2017
 - d. IAIN Langsa : Masuk tahun 2017 -sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya

Langsa, 23 Desember 2021
Penulis

Putri Hasanah